

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT) /
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2023 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)***

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM**

***INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS***

1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	1. <i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	2. <i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	3. <i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
4. Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	4. <i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
5. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6	5. <i>Notes to Interim Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Widada
Alamat kantor : Grha Baramulti Lt. 3, Komplek Harmoni Plaza Blok A8, Jl. Suryopranoto No. 2, Petojo Utara, Jakarta Pusat 10130.

Alamat Rumah : Puri Bintaro PB 32/10 RT 008 RW 009, Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.
Telepon : (62 21) 63853228
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Wong Liong Tje
Alamat kantor : Grha Baramulti Lt. 3, Komplek Harmoni Plaza Blok A8, Jl. Suryopranoto No. 2, Petojo Utara, Jakarta Pusat 10130.

Alamat : Jln. Pinus Hijau 4 No. 15 Meadow Green Lippo Cikarang, RT 015 / RW 006, Kelurahan Cibatu, Kecamatan Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat.

Telepon : (62 21) 63853228
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
AS OF SEPTEMBER 30, 2023
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD
THEN ENDED**

We, the undersigned:

1. Name : Widada
Office address : Grha Baramulti Lt. 3, Komplek Harmoni Plaza Blok A8, Jl. Suryopranoto No. 2, Petojo Utara, Jakarta Pusat 10130.

Residential address : Puri Bintaro PB 32/10 RT 008 RW 009, Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.
Telephone : (62 21) 63853228
Title : President Director
2. Name : Wong Liong Tje
Office address : Grha Baramulti Lt. 3, Komplek Harmoni Plaza Blok A8, Jl. Suryopranoto No. 2, Petojo Utara, Jakarta Pusat 10130.

Residential address : Jln. Pinus Hijau 4 No. 15 Meadow Green Lippo Cikarang, RT 015 / RW 006, Kelurahan Cibatu, Kecamatan Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat.

Telephone : (62 21) 63853228
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements;
2. PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information contained in PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
- b. PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors


Widada
Direktur Utama / President Director


Wong Liong Tje
Direktur / Director



Jakarta, 30 Oktober 2023 / October 30, 2023

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2023**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2023**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

		30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
	Catatan/ Notes			
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2j,4,30	86,879,913	87,540,447	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2h,2j,5,27,30	6,407,207	6,745,930	Related parties
Pihak ketiga	2j,5,30	56,912,422	55,661,435	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	2h,2j,6,27,30	135,128	233,097	Related parties
Pihak ketiga - neto	2j,6,30	1,198,347	1,483,983	Third parties - net
Persediaan	2i,7	58,996,207	37,974,249	Inventories
Pajak dibayar di muka	2u,19a	14,709,610	12,289,945	Prepaid tax
Uang muka	8	16,114,057	10,648,543	Advances
Biaya dibayar di muka	2k,9	525,546	667,070	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	10	8,783,469	-	Other current assets
Total Aset Lancar		250,661,906	213,244,699	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	2g,2j,16,30	-	1,455,878	Restricted cash
Tagihan pajak penghasilan	2u,19b	9,180,439	-	Claims for income tax refund
Aset eksplorasi dan evaluasi	2n,2q,11	2,087,288	1,256,287	Exploration and evaluation assets
Aset pertambangan - neto	2n,2q,12	75,154,004	80,184,081	Mine properties - net
Aset tetap - neto	2p,2q,13	73,709,132	71,079,147	Fixed assets - net
Goodwill	2e,2q,14	20,102,790	20,102,790	Goodwill
Aset pajak tangguhan - neto	2u,19e	5,351,776	6,535,843	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2j,15,30	14,310,034	10,972,450	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		199,895,463	191,586,476	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		450,557,369	404,831,175	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2023**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2023**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

		30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
	Catatan/ Notes			
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2h,2j,17,27,30	2,708,814	4,658,433	Related parties
Pihak ketiga	2j,17,30	36,307,715	20,209,236	Third parties
Beban masih harus dibayar	2h,2j,18,27,30	153,861,694	118,551,797	Accrued expenses
Utang pajak	2u,19c	16,550,146	25,046,139	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa	2j,2r,13,30	100,830	164,217	Lease liabilities
Pinjaman bank	2j,16,30	2,619,202	2,619,202	Bank loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		212,148,401	171,249,024	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	2j,2r,13,30	18,586	29,342	Lease liabilities
Pinjaman bank	2j,16,30	3,492,269	5,456,670	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja	2v,20	1,025,835	954,434	Employee benefits liabilities
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	2o,21	7,974,371	6,663,931	Provision for mine reclamation and closure
Total Liabilitas Jangka Panjang		12,511,061	13,104,377	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		224,659,462	184,353,401	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
- nilai nominal Rp 100 per saham				- Rp 100 par value per share
Modal dasar				Authorized share capital
- 9.000.000.000 saham				- 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.616.500.000 saham	22	28,468,640	28,468,640	Issued and fully paid share capital - 2,616,500,000 shares
Tambahan modal disetor	2l,22	48,431,262	48,431,262	Additional paid-in capital
Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali	2d	(6,374,679)	(6,374,679)	Differences arising from acquisition of non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan umum		5,693,728	5,693,728	Appropriated for general reserves
Belum ditentukan penggunaannya		149,677,860	144,257,731	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		225,896,811	220,476,682	Equity Attributable to the Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	2d	1,096	1,092	Non-controlling interest
Total Ekuitas		225,897,907	220,477,774	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		450,557,369	404,831,175	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

		30 September/ September 30, 2023 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2022 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENJUALAN	2h,2s,24,27	856,521,338	723,386,950	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h,2s,25,27	(577,486,892)	(385,530,382)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		279,034,446	337,856,568	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2h,2s,26,27	(110,778,042)	(76,708,885)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2h,2s,26,27	(6,338,873)	(4,438,716)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	2s,26	154,453	2,827,901	Other operating income
Beban operasi lain	2s,26	(2,083,885)	(5,533,219)	Other operating expenses
LABA USAHA		159,988,099	254,003,649	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	2s,26	2,140,797	616,647	Finance income
Beban keuangan	2s,26	(291,173)	(364,510)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK		161,837,723	254,255,786	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2u,19d	(36,250,534)	(56,687,905)	INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		125,587,189	197,567,881	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Program imbalan pasti	2v,20	(213,832)	(26,630)	Defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	2u,2v,19e,20	47,043	5,859	Related income tax
Kerugian Komprehensif Lain - neto		(166,789)	(20,771)	Other Comprehensive Loss - net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		125,420,400	197,547,110	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		125,586,918	197,567,511	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		271	370	Non-controlling interest
		125,587,189	197,567,881	
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		125,420,129	197,546,740	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		271	370	Non-controlling interest
		125,420,400	197,547,110	
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2x,23	0.0480	0.0755	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent									
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih atas Akuisisi Kepentingan Nonpengendali/ Differences Arising from Acquisition of Non-controlling Interests	Saldo Laba/ Retained Earnings		Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2022 (Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	176,392,492	252,611,443	1,250	252,612,693	Balance as of January 1, 2022 (Audited)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	197,567,511	197,567,511	370	197,567,881	Profit for the period
Kerugian komprehensif lain	-	-	-	-	(20,771)	(20,771)	-	(20,771)	Other comprehensive loss
Dividen kepada pemilik entitas induk	22	-	-	-	(175,000,000)	(175,000,000)	-	(175,000,000)	Dividend to the owners of the parent entity
Dividen kepada kepentingan nonpengendali	22	-	-	-	-	-	(378)	(378)	Dividend to non-controlling interests
Saldo 30 September 2022 (Tidak Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	198,939,232	275,158,183	1,242	275,159,425	Balance as of September 30, 2022 (Unaudited)
Saldo 1 Januari 2023 (Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	144,257,731	220,476,682	1,092	220,477,774	Balance as of January 1, 2023 (Audited)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	125,586,918	125,586,918	271	125,587,189	Profit for the period
Kerugian komprehensif lain	-	-	-	-	(166,789)	(166,789)	-	(166,789)	Other comprehensive loss
Dividen kepada pemilik entitas induk	22	-	-	-	(120,000,000)	(120,000,000)	-	(120,000,000)	Dividend to the owners of the parent entity
Dividen kepada kepentingan nonpengendali	22	-	-	-	-	-	(267)	(267)	Dividend to non-controlling interests
Saldo 30 September 2023 (Tidak Diaudit)	28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	5,693,728	149,677,860	225,896,811	1,096	225,897,907	Balance as of September 30, 2023 (Unaudited)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	30 September/ September 30, 2023 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2022 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	855,609,074	725,264,276	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan kontraktor lain-lain	(516,453,054)	(303,604,742)	Cash paid to suppliers and other contractors
Pembayaran kepada karyawan	(13,711,021)	(10,326,169)	Payments to employees
Kas neto yang diperoleh dari operasi	325,444,999	411,333,365	Net cash provided by operations
Penerimaan pendapatan bunga	2,140,797	616,647	Receipts of interest income
Pembayaran kepada Pemerintah atas:			Payments to the Government for:
Bagian penjualan batubara berdasarkan PKP2B	(107,354,614)	(97,130,834)	Share in coal sales based on PKP2B
Bagian penjualan batubara berdasarkan IUP	(18,618,875)	(12,545,321)	Share in coal sales based on IUP
Pembayaran pajak penghasilan	(40,887,022)	(70,139,236)	Payments for income taxes
Pembayaran pajak pertambahan nilai	(14,709,610)	(15,808,683)	Payments for value-added taxes
Pembayaran beban bunga	(286,008)	(404,834)	Payments of interest expense
Penerimaan lain-lain - bersih	383,605	(209,843)	Other payments - net
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	146,113,272	215,711,261	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset tetap	-	60,507	Proceeds from disposal of fixed assets
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(15,251,842)	(12,761,196)	Additions to exploration and evaluation assets
Penambahan aset pertambangan	(14,045)	-	Additions to mine properties
Penambahan aset tetap	(11,056,872)	(16,461,680)	Additions to fixed assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(26,322,759)	(29,162,369)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	-	672,929	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	-	3,130,889	Proceeds from long-term bank loans
Pencairan kas dalam pembatasan	1,455,878	-	Settlement of restricted cash in bank
Kenaikan bersih kas dalam pembatasan	-	(524)	Net increase in restricted cash in bank
Pembayaran dividen kepada pemilik entitas induk	(120,000,000)	(239,000,000)	Payment of dividends to the owners of the parent entity
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	(268)	(472)	Payment of dividends to non-controlling interests
Pembayaran liabilitas sewa	(69,471)	(69,471)	Payment of lease liabilities
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	-	(4,346,192)	Repayments of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(1,964,401)	(5,048,865)	Repayments of long-term bank loans
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(120,578,262)	(244,661,706)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(787,749)	(58,112,814)	NET DECREASES IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	127,215	(2,415,365)	NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	87,540,447	165,766,995	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	86,879,913	105,238,816	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF PERIOD

Lihat Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian interim untuk informasi arus kas tambahan.

See Note 33 to the interim consolidated financial statement for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to interim consolidated financial statements are an integral part of these interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Baramulti Suksessarana Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 31 Oktober 1990 berdasarkan Akta No. 68 dari Notaris H.A. Kadir Usman, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2.17.186.HT.01.01.Th.1994 pada tanggal 23 November 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 7 Tambahan No. 998/1996 pada tanggal 23 Januari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 40 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 19 Juni 2023 mengenai perubahan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan diterima melalui surat No. AHU.AH.01.09-0133365 pada tanggal 3 Juli 2023.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah bidang pertambangan batubara, perdagangan, transportasi darat dan industri. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Grha Baramulti Lantai 3, Jl. Suryapranoto No. 2, Harmoni, Jakarta Pusat. Perusahaan memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia.

Perusahaan memulai operasi komersial untuk kegiatan perdagangan pada tahun 1990. Tambang batubara Perusahaan memulai tahap produksinya pada bulan Juni 2011.

Nyonya Ghan Djoe Hiang adalah pemegang saham pengendali utama dari Kelompok Usaha. Nyonya Ghan Djoe Hiang adalah pemegang saham pengendali atas PT Wahana Sentosa Cemerlang, pemegang saham mayoritas Perusahaan pada tanggal 30 September 2023.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Baramulti Suksessarana Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on October 31, 1990 based on Notarial Deed No. 68 of H.A. Kadir Usman, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. C2.17.186.HT.01.01.Th.1994 dated November 23, 1994 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 7 Supplement No. 998/1996 dated on January 23, 1996.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being recorded in Notarial Deed No. 40 of Fathiah Helmi, S.H., dated on June 19, 2023 regarding the changes in the Company's Board of Commissioners and Directors. The amendment was reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia and acknowledged by Letter No. AHU.AH.01.09-0133365 dated on July 3, 2023.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the principal activities of the Company are coal mining, trading, land transportation and industry. The Company's registered office address is located at the Grha Baramulti 3rd floor, Jl. Suryapranoto No. 2, Harmoni, Central Jakarta. The Company's coal mines and related infrastructure are located in the Province of East Kalimantan, Indonesia.

The Company started its commercial operations for trading activities in 1990. The Company's coal mines entered the production stage in June 2011.

Mrs. Ghan Djoe Hiang is the ultimate controlling shareholder of the Group. Mrs. Ghan Djoe Hiang is the controlling shareholder of PT Wahana Sentosa Cemerlang, majority shareholder of the Company as of September 30, 2023.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tanggal / Date	Keterangan / Description	Jumlah saham ditempatkan dan beredar / Number of shares issued and outstanding	Nilai nominal per saham (dalam Rupiah)/ Par value per share (in Rupiah)
8 November 2012/ November 8, 2012	Penawaran umum perdana/ Initial public offering	2,616,500,000	100

Seluruh 2.616.500.000 saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

A summary of the Company's corporate actions is as follows:

Jumlah saham ditempatkan dan beredar / Number of shares issued and outstanding	Nilai nominal per saham (dalam Rupiah)/ Par value per share (in Rupiah)
2,616,500,000	100

All of the Company's 2,616,500,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> (%)	Total Aset Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets Before Elimination</i>	
			30 September/ <i>September 30,</i> 2023	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2022
PT Antang Gunung Meratus (AGM)	1999	99.9997%	302,546,321	257,150,279

Berdasarkan Akta No. 21 pada tanggal 4 April 2013 oleh Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, AGM memiliki modal dasar sebesar 1.000.000 saham senilai Rp 1.000.000.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor adalah 317.700 lembar saham senilai Rp 317.700.000.000 (USD 33.861.927). Perusahaan memiliki persentase kepemilikan di AGM sebesar 99,9997%.

Kegiatan utama AGM mencakup pertambangan batubara, perdagangan dan perindustrian. AGM memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

c. Structure of the Subsidiary

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company had ownership interest in a Subsidiary as follows (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Persentase pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
9.9997%	302,546,321	257,150,279

Based on Notarial Deed No. 21 dated April 4, 2013 by Fathiah Helmi S.H., a notary in Jakarta, AGM has authorized capital of 1,000,000 shares amounting to Rp 1,000,000,000,000 with par value of Rp 1,000,000 per share. Issued and paid-in capital is 317,700 shares amounting to Rp 317,700,000,000 (USD 33,861,927). The Company's percentage of ownership at AGM is 99.9997%.

The principal activity of AGM includes coal mining, trading and industry. AGM's coal mines and related infrastructure are located in the Province of South Kalimantan, Indonesia.

1. UMUM (Lanjutan)

d. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara

AGM melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) antara AGM dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. ("PTBA") tanggal 15 Agustus 1994. Berdasarkan Keputusan Presiden No.75/1996 tanggal 25 September 1996, perubahan pertama PKP2B No. 14/PK/PTBA-AGM/1994 tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 1997 dan perubahan terakhir atas PKP2B No. 014/PK/PTBA-AGM/1994 tanggal 5 Agustus 2015 yaitu untuk pemenuhan ketentuan dalam UU No. 4 tahun 2009.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, AGM bertindak sebagai kontraktor yang bertanggung jawab atas operasi pertambangan batubara sampai tahun 2029 di daerah seluas 22.433 hektar (tidak diaudit) di Kabupaten Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. PKP2B tersebut mengalokasikan 86,5% dari produksi batubara daerah tersebut kepada AGM dan sisanya kepada Pemerintah. AGM menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk memenuhi jumlah produksi yang menjadi bagian Pemerintah.

Pada tanggal 21 Januari 2010, AGM menandatangani perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, yang menunjuk AGM untuk menjual batubara milik Pemerintah, yaitu 13,5% dari produksi batubara AGM sesuai dengan PKP2B. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 29 Maret 2011, AGM memperpanjang perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, sehingga berlaku sampai dengan 31 Desember 2015. Berdasarkan Surat dari Direktur Pengembangan Usaha Batubara Nomor: 2836/30/DBB/2015 tertanggal 31 Desember 2015, yang menyatakan, antara lain dari penandatanganan Amendemen 2 dari PKP2B, Perjanjian Penjualan Bersama tidak lagi diperlukan karena alokasi batubara 13,5% untuk Pemerintah Republik Indonesia akan diterima secara tunai.

1. GENERAL (Continued)

d. Coal Mining Concession Agreement

AGM's activities are governed by the provision of Coal Mining Concession Agreement (Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara or the "PKP2B") that was entered into by AGM and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. ("PTBA") on August 15, 1994. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, first amendment of PKP2B No. 14/PK/PTBA-AGM/1994 dated June 27, 1997, all the rights and obligations of PTBA in PKP2B were transferred to the Government of Indonesia, represented by the Minister of Mining and Energy became effective on July 1, 1997 and the last change on PKP2B No. 014/PK/PTBA-AGM/1994 dated August 5, 2015 which is to fulfill The Law No. 4 year 2009.

Under the terms of the PKP2B, AGM acts as a contractor responsible for coal mining operations until year 2029 in an area covering 22,433 hectares (unaudited) in the Regencies of Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan and Hulu Sungai Tengah, Province of South Kalimantan. The PKP2B allocates 86.5% of coal production from the area to AGM and the remainder to the Government. AGM adopts the cash royalties based on sales method in accordance with government regulations to satisfy the Government's production entitlement.

On January 21, 2010, AGM entered into a joint coal sales agreement with the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, which appointed AGM to sell the Government's coal, 13.5 % of the AGM's total coal production in accordance with the PKP2B. This agreement was effective from July 1, 2010 to December 31, 2010.

On March 29, 2011, AGM extended the joint coal sales agreement with the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, until December 31, 2015. Based on the Letter of the Director of Business Development of Coal Number: 2836/30/DBB/2015 dated December 31, 2015, which states, among other than the signing of the 2nd Amendment of PKP2B, the Joint Sales Agreement is no longer needed because the 13.5% coal allocation of Government of the Republic of Indonesia shall be received in cash.

1. UMUM (Lanjutan)

e. Izin Eksploitasi dan Operasi Produksi

Izin Eksploitasi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/11/KP-Ep/DPE-IV/IV/2006 tanggal 11 April 2006 dan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No.540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 tanggal 13 April 2010, Perusahaan memperoleh Kuasa Pertambangan Eksploitasi bahan galian batubara selama 12 tahun, berlaku dari tanggal 11 April 2006 sampai dengan tanggal 11 April 2018. Wilayah eksploitasi mencakup daerah pengembangan (*areas of interest*) seluas 2.459,76 hektar (tidak diaudit) yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Izin Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 tanggal 13 April 2010, Perusahaan memperoleh persetujuan penyesuaian Kuasa Pertambangan Eksploitasi menjadi Izin Usaha Pertambangan ("IUP") Operasi Produksi selama delapan (8) tahun, sejak tanggal 13 April 2010 sampai dengan tanggal 11 April 2018.

Berdasarkan Surat Keputusan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur No. 503/799/IUP-OP/DPMPSTP/V/2017 tanggal 22 Mei 2017, Perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan kedua atas Izin Usaha Pertambangan ("IUP") Operasi Produksi selama sepuluh (10) tahun, sejak tanggal 22 Mei 2017 sampai dengan tanggal 21 Mei 2027.

f. Daerah Pengembangan

Lokasi/ Location	Tanggal Perolehan Izin Eksploitasi/ Exploitation License Acquisition Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Due Date
Perusahaan/Company Kutai Kartanegara	IUP-22 Mei 2017/May 22, 2017	21 Mei 2027/May 21, 2027
Entitas Anak/Subsidiary Banjar Tapin Hulu Sungai Selatan Hulu Sungai Tengah	PKP2B - 15 Agustus 1994/ August 15, 1994	1 Juli 2029/July 1, 2029

1. GENERAL (Continued)

e. Exploitation and Operation Production Licenses

Exploitation License

Based on Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/11/KP-Ep/DPE-IV/IV/2006 dated April 11, 2006 in connection with Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 dated April 13, 2010, the Company obtained Mining Authorization of Coal Exploitation for 12 years, which is valid from April 11, 2006 to April 11, 2018. These exploitation areas covered 2,459.76 hectares (unaudited) areas of interest located at the Regency of Kutai Kartanegara, Province of East Kalimantan.

Operation Production License

Based on Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 dated April 13, 2010, the Company obtained approval for the change of its Mining Authorization of Exploitation to become Mining Right ("Izin Usaha Pertambangan" or the "IUP") of Production Operation for eight (8) years, commencing from April 13, 2010 up to April 11, 2018.

Based on Decision Letter of the Government of East Kalimantan Province No. 503/799/IUP-OP/DPMPSTP/V/2017 dated May 22, 2017, the Company obtained approval for the second extension of its Mining Right ("Izin Usaha Pertambangan" or the "IUP") of Production Operation for ten (10) years, commencing from May 22, 2017 up to May 21, 2027.

f. Areas of Interest

1. UMUM (Lanjutan)

Rincian Daerah Pengembangan

Daerah pengembangan Kelompok Usaha terletak pada lima (5) Kabupaten yang terdiri atas 14 blok sebagai berikut:

Blok/Blocks	Kabupaten/Regencies	Desa/Villages
Perusahaan/Company		
I - VIII	Kutai Kartanegara	Batuah
Entitas Anak/Subsidiary		
I	Banjar	Rampah
II	Tapin; Hulu Sungai Selatan	Malilingin
III	Tapin; Hulu Sungai Selatan	Padang Batuang
IV	Tapin	Tatakan
V	Hulu Sungai Selatan	Telaga Langsat
VI	Hulu Sungai Tengah	Haruyan

Kelompok Usaha tidak memiliki daerah pengembangan yang baru.

1. GENERAL (Continued)

Details of Areas of Interest

The Group's areas of interest are located in five (5) Regencies comprising 14 blocks as follows:

The Group does not have any new areas of interest.

Pada tanggal 30 September 2023, Jumlah cadangan terbukti dan terduga untuk Perusahaan pada tanggal 1 November 2021 berdasarkan laporan konsultan pertambangan independen Aseamco Pty. Ltd., dengan laporan tertanggal 27 Juni 2022 dan untuk Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan laporan konsultan pertambangan independen PT Prasetya Abdi Persada, dengan laporan tanggal 1 Oktober 2022. Cadangan dan jumlah produksi pada tahun berjalan adalah sebagai berikut (dalam jutaan metrik ton) (karena informasi tersebut bersifat non-keuangan maka tidak diaudit oleh auditor independen):

As of September 30, 2023, the Company's proven and probable reserves as of November 1, 2021 was based on the report from independent mining consultant Aseamco Pty. Ltd. dated on June 27, 2022 and for the Subsidiary's as of December 31, 2021 based on the report from independent mining consultant PT Prasetya Abdi Persada, dated on October 1, 2022. The reserves and production volume in the current year were as follows (in millions of metric tonnes) (since this information is non-financial, it was not audited by the independent auditors):

Lokasi	Cadangan Terbukti/ Proven Reserves	Cadangan Terduga/ Probable Reserves	Total/ Total	Location
Perusahaan				Company
Kutai Kartanegara	25.40	6.40	31.80	Kutai Kartanegara
Entitas Anak				Subsidiary
Tapin dan Hulu Sungai Selatan				Tapin and Hulu Sungai Selatan
(Blok II)	3.38	4.62	8.00	(Blok II)
(Blok III)	19.51	2.53	22.04	(Blok III)
Tapin (Blok IV)	29.70	17.78	47.48	Tapin (Blok IV)
Total	77.99	31.33	109.32	Total

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2023 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2023
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Lokasi/Location	Total Cadangan/ Total Reserves 1 Januari/ January 1, 2022	Produksi Selama Tahun Berjalan/ Production During the Year	Penyesuaian Cadangan Berdasarkan JORC baru/ Reserves Adjustment Based on new JORC	Total Cadangan/ Total Reserves 31 Desember/ December 31, 2022	Total Cadangan/ Total Reserves 1 Januari/ January 1, 2023	Produksi Selama Periode Berjalan/ Production During the Period	Total Cadangan/ Total Reserves 30 September/ September 30, 2023
Perusahaan/Company							
Kutai Kartanegara	18.40	(4.85)	12.68	13.55	26.23	(4.39)	21.84
Entitas Anak/Subsidiary							
Tapin dan/and Hulu Sungai							
Selatan (Blok II)	0.48	(0.18)	7.52	0.30	7.82	(1.00)	6.82
Selatan (Blok III-Warute)	29.17	(4.71)	(7.14)	24.46	17.32	(4.34)	12.98
Tapin (Blok IV)	45.94	(5.78)	1.54	40.16	41.70	(7.76)	33.94
Total	93.99	(15.52)	14.60	78.47	93.07	(17.49)	75.58

g. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

g. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners, Directors, and Audit Committee as of September 30, 2023 and December 31, 2022 were as follows:

	30 September/September 30, 2023	31 Desember/December 31, 2022	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Badrodin Haitti	Badrodin Haitti	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	Sanjeev Churiwala	Sanjeev Churiwala	Vice President Commissioner
Komisaris	Daniel Suharya	Daniel Suharya	Commissioner
Komisaris	J.V. Patil	J.V. Patil	Commissioner
Komisaris	Gi Ock Han	Gi Ock Han *)	Commissioner
Komisaris Independen	Dr. Ir. Kuntoro Mangkusubroto	Dr. Ir. Kuntoro Mangkusubroto	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Paul Tambunan	Paul Tambunan	Independent Commissioner
Direksi			Directors
Direktur Utama	Widada	Widada	President Director
Wakil Direktur Utama	Kamlesh Kumar	Kamlesh Kumar	Vice President Director
Direktur	Arun Viswanathan	Arun Viswanathan	Director
Direktur	Deden Ramdhan	Deden Ramdhan	Director
Direktur	Wong Liong Tje	Wong Liong Tje	Director
Direktur	Kim Ji Won	Paul Sunghoon Lee	Director
Direktur Independen	Ir. Adikin Basirun	Ir. Adikin Basirun	Independent Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Paul Tambunan	Paul Tambunan	Chairman
Anggota	Kilpady Pradeep Kumar	Kilpady Pradeep Kumar	Member
Anggota	Fransiscus Alip	Fransiscus Alip	Member

*) Mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2023.

*) Start effective on January 1, 2023.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci dari Kelompok Usaha yang terdiri atas direktur dan komisaris masing-masing sebesar USD 863,278 dan USD 1.012.967, yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

For the nine-month period ended September 30, 2023 and 2022 gross compensation for the key management of the Group, which consists of directors and commissioners, amounted to USD 863,278 and USD 1,012,967, respectively, all of which represents short-term employee benefits.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Kelompok Usaha memiliki karyawan masing-masing sejumlah 596 dan 566 orang (tidak diaudit).

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Group has 596 and 566 permanent employees, respectively (unaudited).

1. UMUM (Lanjutan)

h. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 30 Oktober 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 dan Peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun secara akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*) dan untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

1. GENERAL (Continued)

h. Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's directors on October 30, 2023.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI), including applicable new or revised standards effective January 1, 2023 and the Regulations of the Financial Services Authority ("OJK") No. VIII.G.7 concerning Guidance on Financial Statements Presentation.

b. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements Interim

The interim consolidated financial statements have been prepared on an accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting and for certain accounts that are measured on the bases described in the related accounting policies.

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumption and estimates are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The interim consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, being classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements is United States Dollar ("US Dollar" or "USD"), which is also the functional currency of the Group.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

Ketika entitas mengadopsi kebijakan akuntansi secara retrospektif atau menyajikan kembali item-item dalam laporan keuangannya atau entitas mereklasifikasi item-item tersebut dalam laporan keuangannya, maka laporan posisi keuangan pada awal tahun komparatif disajikan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini telah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, kecuali bagi penerapan standar dan interpretasi yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 seperti yang telah dijelaskan dalam kebijakan akuntansi yang terkait.

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Revisi yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan

Berikut ini adalah standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar yang dikeluarkan oleh DSAK-IAI, dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, sebagai berikut:

- PSAK No. 16 (Amendemen) Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang diintensikan
- PSAK No. 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas
- PSAK No. 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan - Pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah signifikan menjadi material dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material
- PSAK No. 25 (Amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan - Definisi estimasi akuntansi dan penjelasannya
- PSAK No. 46 (Amendemen) Pajak Penghasilan - tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal
- PSAK No. 107 (Amendemen) - Akuntansi Ijarah

Penerapan standar ini tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian interim tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative year are presented.

The accounting policies adopted in the preparation of these interim consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's interim consolidated financial statements for the year ended December 31, 2022, except for the adoption of revised standards and interpretations effective January 1, 2023 as described in the related accounting policies.

c. Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Period

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by DSAK-IAI and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2023, as follows:

- PSAK No. 16 (Amendment) Property, Plant and Equipment - Proceeds before Intended use
- PSAK No. 1 (Amendment) Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities
- PSAK No. 1 (Amendment) Presentation of Financial Statements - Disclosure of Accounting Policies that change the term significant to material and provide explanations of material accounting policies
- PSAK No. 25 (Amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Error - The definition of accounting estimates and their explanations
- PSAK No. 46 (Amendment) Income Tax - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transactions
- PSAK No. 107 (Amendment) - Ijarah Accounting

The adoption of this revised standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year interim consolidated financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan interim Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, serta menggunakan kebijakan akuntansi secara konsisten.

Entitas Anak sepenuhnya dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal dimana Perusahaan memperoleh kendali, dan terus dikonsolidasikan sampai dengan tanggal kehilangan pengendalian.

Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah dari hak suara suatu entitas atau ketika terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil melalui kemampuannya saat ini untuk mengarahkan kegiatan yang relevan atas entitas anak/entitas (kekuasaan atas *investee*).

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas Entitas Anak. Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

d. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements comprise the financial statement of the Company and its Subsidiary, as described in Note 1c, which is directly owned by the Company with share ownership of more than 50%.

The interim financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continues to be consolidated until the date when such control ceases.

Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting right of an entity or when it is exposed or has right to variable returns from its involvement with the subsidiary and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the subsidiary/entity's relevant activities (power over the investee).

All significant consolidated intercompany account balances and transactions have been eliminated.

Non-controlling interest (NCI) represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the interim consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Changes in parent's ownership interest in a Subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the Subsidiary. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen ekuitas terkait dengan Entitas Anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar pada tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Kelompok Usaha, liabilitas yang diakui oleh Kelompok Usaha kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berdasarkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Goodwill yang timbul dari akuisisi Entitas Anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan atas nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas ("UPK"), atau kelompok UPK, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap UPK atau kelompok UPK yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognizes the assets (included goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. The resultant gain or loss is recognized to profit or loss and attributed to the owners of the parent.

e. Business Combination and Goodwill

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

The difference in value from business combination transactions among entities under common control based on PSAK No. 38, "Business Combinations of Entities Under Common Control" shall be presented under equity in additional paid in capital account, and subsequently it shall not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

Goodwill arises from the acquisition of subsidiary and represents the excess of the consideration transferred over the interest in net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each cash-generating units ("CGU"), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at operating segment level.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, kas di bank dan deposito berjangka yang memiliki jatuh tempo kurang dari tiga (3) bulan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya." Kas yang dibatasi penggunaannya dan akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak Terkait."

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - 2) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturities within three (3) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

g. Restricted Cash

Cash which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash." Restricted cash to be used to pay liabilities that are due more than one (1) year is presented under non-current assets.

h. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosure."

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - 1) Has control or joint control over the reporting entity;
 - 2) Has significant influence over the reporting entity; or
 - 3) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - 1) The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - 2) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).
 - 3) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - 4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

- 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- 7) Orang yang diidentifikasi dalam (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau anggota dari personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- 8) Entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa sebagai personil manajemen kunci).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Kelompok Usaha melakukan penerapan PSAK No. 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan didasarkan pada model bisnis dan arus kas kontraktual - baik hanya dari pembayaran pokok dan bunga.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

- 5) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- 6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- 7) A person identified in (a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- 8) Management entity (entity that provides services as key management personnel).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for obsolescence and/or decline in market values of inventories are based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

j. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial Recognition

The Group has applied PSAK No. 71, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

- 1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.
- 2) Aset keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL").
- 3) Aset keuangan pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI").

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangannya pada pengakuan awal dan tidak dapat mengubah klasifikasi yang dibuat pada penerapan awal.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Kelompok Usaha yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya. Aset keuangan dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan, jika tidak diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran aset keuangan selanjutnya tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), dikurangi penurunan nilai. Perhitungan biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan setiap diskon atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari SBE. Amortisasi SBE dicatat dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi konsolidasian interim.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Financial assets are classified into the three categories as follows:

- 1) Financial assets at amortised cost.
- 2) Financial assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL").
- 3) Financial assets at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI").

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and can not change the classification made at initial adoption.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognised on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group's financial assets measured at amortised cost include cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables, other receivables, other non-current assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current assets.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at amortised cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the interim consolidated profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi konsolidasian interim.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

1. Hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan telah berakhir; atau
2. Kelompok Usaha telah mengalihkan hak kontraktualnya untuk menerima arus kas dari aset keuangan atau telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan "pass-through"; dan baik (i) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, atau (ii) Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau menahan secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset keuangan, tetapi telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the interim consolidated profit or loss.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

1. The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
2. The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (i) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) the Group has neither transferred or retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group used the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compared the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut untuk piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pembiayaan yang material.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.
- 2) Liabilitas keuangan di FVTPL atau FVOCI.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangannya pada pengakuan awal. Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen, utang bank lancar dan tidak lancar, serta liabilitas sewa lancar dan tidak lancar. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh temponya lebih dari 12 bulan, dan sebagai liabilitas lancar jika sisa jatuh temponya kurang dari 12 bulan.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (misalnya pinjaman yang dikenakan bunga dan utang) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode SBE. Amortisasi SBE termasuk dalam biaya keuangan dalam laba rugi konsolidasian interim. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi konsolidasian interim pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without material financing component.

2. Financial Liabilities

Initial Recognition

There are no changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

- 1) *Financial liabilities at amortized cost.*

- 2) *Financial liabilities at FVTPL or FVOCI.*

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. All financial liabilities are recognized initially at fair value and in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, dividends payable, current and non-current bank loans and current and noncurrent lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Subsequent Measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost*

Financial liabilities at amortized cost (e.g., interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the interim consolidated profit or loss. Gains or losses are recognized in the interim consolidated profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

- Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi konsolidasian interim. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi konsolidasian interim.

Pengukuran Selanjutnya

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial diubah, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui pada laba rugi konsolidasian interim.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through the interim consolidated profit or loss. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the interim consolidated profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the interim consolidated profit or loss.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the interim consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Financial Instruments Measured at Amortized Cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

5. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam tingkat yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Tingkat 1);
- ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2);
- iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Tingkat 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara tingkat hirarki nilai wajar diakui oleh Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka, diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

l. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

5. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

l. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the issuance of share were offset directly with the proceeds and presented as deduction to "Additional Paid-in Capital" account in the interim consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar di muka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akusisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual.

Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

n. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan Sumber Daya Mineral

Pengeluaran Sebelum Perolehan Izin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan izin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing cost and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale.

For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying asset are complete.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

n. Mineral Resources Exploration, Evaluation and Development Expenditures

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (*areas of interest*) terkait masih berlangsung. Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor.

Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Selama aset eksplorasi dan evaluasi belum tersedia untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya.

Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Aset Pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Aset Pertambangan

Tambang dalam Pengembangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Kelompok Usaha diakumulasi secara terpisah untuk setiap daerah pengembangan pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak untuk pakai), yang dicatat sebagai aset tetap.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "Exploration and Evaluation Assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid, and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the areas of interest, or (ii) where activities in the areas of interest have not reached the stage that allows reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the areas of interest are continuing. These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors.

After initial recognition, exploration and evaluation assets are subsequently measured using the cost model and classified as tangible assets, unless they qualify to be recognized as intangibles.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related areas of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount.

In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK No. 48, "Impairment of Assets".

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under Construction" in the "Mine Properties" account after the mines are determined to be economically viable for development.

Mine Properties

Mine under Construction

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan daerah pengembangan tertentu dipindahkan sebagai "Tambang dalam Pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pembangunan selanjutnya.

"Tambang dalam Pengembangan" direklasifikasi ke "Tambang Produktif" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam Pengembangan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "Tambang Produktif".

Tambang Produktif

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "Tambang Produktif" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan berkaitan dengan pengeluaran tersebut akan mengalir kepada Kelompok Usaha. Jika tidak, maka biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang Produktif" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap daerah pengembangan. "Tambang Produktif" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

"Tambang dalam pengembangan" dan "Tambang Produktif" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2q.

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "Mines Under Construction" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines Under Construction" are reclassified as "Producing Mines" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortization is recognized for "Mines Under Construction" until they are reclassified as "Producing Mines".

Producing Mines

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the "Producing Mines" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

"Producing Mines" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the unit-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Producing Mines" will be depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

"Mines Under Construction" and "Producing Mines" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2q.

Stripping Activity

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine and are subsequently depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi dapat memiliki dua manfaat untuk kepentingan Kelompok Usaha: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) peningkatan akses ke material batubara di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Kelompok Usaha mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju material batubara di periode yang akan datang, Kelompok Usaha mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika, dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan akan mengalir kepada Kelompok Usaha;
2. Kelompok Usaha dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen material yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung.

Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits accruing to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the coal body in future periods. To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with the principles of PSAK No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seams) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
2. *The Group can identify the component of the coal seams for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs.

If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Kelompok Usaha mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen material batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Kelompok Usaha menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen material batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari material batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aset aktivitas pengupasan tanah dicatat sebagai tambahan, atau peningkatan atas, aset yang ada, oleh karena itu disajikan sebagai bagian dari "Properti Pertambangan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan unit penghasil kas dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

o. Penyisihan untuk Restorasi dan Rehabilitasi

Penyisihan pembongkaran, reklamasi dan penutupan tambang

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortization and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the unit-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, therefore it has been presented as part of "Mining Properties" in the interim consolidated statement of financial position.

The stripping activity assets are included in the cost base of assets when determining a CGU for impairment assessment purposes.

o. Provision for Restoration and Rehabilitation

Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan.

Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban tersebut yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pasca tambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan dan fasilitas penambangan dan peremuk, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didelesi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan.

Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed.

This obligation initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

Provision for decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long-lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognized as a finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of any outflow of resources embodying economic benefits (e.g., cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current year.

The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Kelompok Usaha akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Kelompok Usaha akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

p. Aset Tetap

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak amortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan hak atas tanah dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat berakhirnya.

Biaya hukum hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") ketika tanah diperoleh saat awal, diakui sebagai bagian dari biaya tanah dalam akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara ekstensi atau biaya perpanjangan hak atas tanah berupa HGB diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim dan diamortisasi selama masa yang lebih pendek dari umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah tersebut.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Biaya perolehan tersebut juga termasuk biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, bila kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa yang lebih pendek antara estimasi umur aset atau masa PKP2B/IUP.

Umur manfaat aset tetap diestimasi sebagai berikut:

	Tahun / Years
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Jalan dan jembatan	20
Kendaraan	5 - 8
Mesin dan alat berat	4 - 20
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will record the impairment losses incurred, if any.

p. Fixed Assets

Land is stated at cost and not amortized as the management is on the opinion that it is probable that the titles of land rights can be renewed/extended upon expiry.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") when the land was initially acquired is recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or legal renewal costs of land rights in the form of HGB were recognized as part of "Deferred Charges" account in the interim consolidated statement of financial position and amortized over the shorter of the rights' legal life and the land's economic life.

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes the cost of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, providing the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is calculated using the straight-line method over the shorter of the estimated useful life of the asset or the term of the PKP2B/IUP.

The estimated useful lives of the assets are as follows:

<i>Buildings and infrastructure</i>
<i>Roads and bridges</i>
<i>Vehicles</i>
<i>Machinery and heavy equipment</i>
<i>Office furniture and fixtures</i>

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan. Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi terhadap jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan lebih besar dari standar kinerja awal aset yang bersangkutan yang akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi konsolidasian interim.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset is directly included in profit or loss when the item is derecognized. The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Construction-in-progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said asset construction. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Construction-in-progress are not depreciated.

Repair and maintenance are charged to profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized to the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

q. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in interim consolidated profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

r. Sewa

Kelompok Usaha sebagai penyewa

Pada permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak tersebut merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset diidentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan aset identifikasi, Kelompok Usaha harus menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Kelompok Usaha memiliki hak ini jika Kelompok Usaha memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Kelompok Usaha telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada permulaan atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri dan harga agregat yang berdiri sendiri dari komponen non sewa. Namun, untuk sewa perbaikan di mana Kelompok Usaha adalah penyewa, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dan memperhitungkan komponen sewa dan non-sewa sebagai komponen sewa tunggal.

Kelompok Usaha mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal mulai sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk memulihkan aset pendasar atau lokasi di mana ia berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

r. Leases

Group as a lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- *the Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *the Group has the right to operate the asset;*
 2. *the Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

Aset hak guna kemudian disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sejak tanggal dimulainya sampai dengan tanggal yang lebih awal dari masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal dimulainya, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat segera ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha. Umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal dimulainya;
- jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual;
- harga pelaksanaan berdasarkan opsi pembelian dimana Kelompok Usaha cukup pasti untuk dilaksanakan; dan
- penalti untuk penghentian dini dari suatu sewa kecuali jika Kelompok Usaha cukup yakin untuk tidak mengakhiri lebih awal.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara kewajiban dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi konsolidasian interim selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Kelompok Usaha menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari "Aset Tetap" dan "Liabilitas sewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Sewa jangka pendek

Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa sehubungan dengan sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to interim profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed Assets" and "Lease liabilities" in the interim consolidated statement of financial position.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa terkait diakui dalam laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

s. Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 72, yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi lima (5) langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Waktu tertentu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

s. Revenue and Expenses

Revenue from contracts with customers

The Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill five (5) steps of assessment:

- 1. Identify contract(s) with a customer.*
- 2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- 3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
- 4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.*
- 5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

- b. Sepanjang waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Kelompok Usaha memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman batubara Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya. Kelompok Usaha menjual produk batubara dengan syarat *Free on Board (FOB)*, di mana Kelompok Usaha tidak memiliki tanggung jawab untuk pengangkutan atau asuransi setelah kontrol barang telah berlalu di pelabuhan muat. Untuk jangka waktu ini hanya ada satu kewajiban pelaksanaan, yaitu untuk penyediaan produk pada titik di mana kontrol lewat. Selain itu juga, Kelompok Usaha menjual batubara dengan syarat *Cost, Insurance and Freight (CIF)*, tetapi berdasarkan perjanjian penjualan, kepemilikan dan risiko kerugian atas batubara akan tetap berada pada Kelompok Usaha sampai batubara melewati pelabuhan bongkar. Dalam syarat ini, Kelompok Usaha menilai bahwa biaya asuransi dan pengangkutan bukan merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah melainkan satu kesatuan dengan kewajiban pelaksanaan dengan penjualan batubara dikarenakan kontrol atas persediaan batubara berpindah ke pembeli pada saat batubara tersebut sudah sampai di lokasi pembeli. Oleh karena itu Kelompok Usaha tidak memiliki kewajiban pelaksanaan terpisah untuk jasa pengangkutan dan asuransi yang disediakan.

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's coal is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance. The Group sells its coal products on *Free on Board (FOB)*, where the Group has no responsibility for freight or insurance once control of the goods has passed at the loading port. For this term there is only one performance obligation, being for provision of product at the point where control passes. In addition, the Group also sells coal on terms of *Cost, Insurance and Freight (CIF)* term, but under the sales agreement, title and risk of loss of coal shall remain with the Group until such coal passes at discharging port. In this condition, the Group considers that the insurance and freight costs are not separate performance obligations but one performance obligation with the sales of coal due to the control over coal supplies passes to the buyer when the coal has arrived at the buyer's location. Accordingly, the Group does not have any separate performance obligations for the transportation and insurance services provided.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi konsolidasian interim periode berjalan.

Akun non-moneter yang diukur pada nilai historis dalam mata uang asing dijabarkan ke Dolar AS menggunakan kurs pada tanggal transaksi dilakukan.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, nilai tukar yang digunakan untuk Rp 10.000 masing-masing sebesar USD 0,6441 dan USD 0,6357.

u. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

t. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period interim consolidated profit or loss.

Non-monetary accounts that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated to US Dollar using the exchange rates as at the dates of the initial transactions.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the rate of exchange used for Rp 10,000 were USD 0.6441 and USD 0.6357, respectively.

u. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute these amounts are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Current income taxes are recognized in profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns in respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interest and penalties for income tax are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang berlaku secara substansial pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laba rugi konsolidasi interim tahun berjalan, kecuali transaksi sebelumnya yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Kelompok Usaha bermaksud untuk merealisasikan aset lancar dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, aset pajak tangguhan yang tidak diakui dinilai kembali dan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

v. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja". Perhitungan kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT AIA Financial Indonesia.

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

Deferred Tax

The deferred tax is calculated using the prevailing or substantially prevailing tax rate at the statements of financial position date. The changes of carrying amount of deferred tax assets and liabilities caused by the change of tax rate shall be charged to the current interim consolidated profit or loss, except for the prior transactions, which are directly charged or credited to the equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

v. Employee Benefits

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2015), "Employee Benefits". The calculation of liability for employee benefits under Job Creation Act No. 11/2020 and Government Regulations No. 35/2021 is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

The Group established a defined benefit pension plan covering all of its qualified permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT AIA Financial Indonesia.

The Group is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Labor Law No. 11 Tahun 2020 which represents an underlying defined benefits obligation. If the pension benefits based on Labor Law No. 11 Tahun 2020 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Karena Undang-Undang Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian ketika hal tersebut terjadi. Kurtailmen terjadi ketika entitas secara nyata berkomitmen untuk melakukan pengurangan signifikan dalam jumlah karyawan yang ditanggung oleh suatu program; atau mengubah persyaratan program imbalan pasti sehingga elemen signifikan dari jasa masa depan oleh karyawan saat ini tidak lagi memenuhi syarat untuk imbalan, atau hanya akan memenuhi syarat untuk imbalan yang dikurangi. Sebelum menentukan dampak dari kurtailmen atau penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali kewajiban tersebut dengan menggunakan asumsi aktuaria kini.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") menerbitkan siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 Employee Benefits. Siaran pers tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service IAS 19.

w. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik terkini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefits plans.

The Group recognizes gains or losses on curtailment or settlement when such occurs. A curtailment occurs when an entity is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Before determining the effect of a curtailment or settlement, the Group remeasures the obligation using current actuarial assumptions.

Changes in Accounting Policy

In April 2022, the Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board ("DSAK IAI") issued a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 Employee Benefits. The press release conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service IAS 19.

w. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)**

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

x. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retrospektif, sehingga jumlah saham beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

y. Informasi Segmen

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". Untuk tujuan pelaporan manajemen, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi, yaitu pengoperasian tambang batubara.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan.

Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Kelompok Usaha telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)**

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

x. Basic Earnings per Share

Earnings per share are computed based on the weighted average number of shares during the year.

Change in the number of shares without an increase in resources is applied retrospectively, and therefore the number of shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

y. Segment Information

The Group applied PSAK No. 5, "Operating Segments." For the purpose of management reporting, the Group is organized as one operating segment, i.e. operation of coal mines.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period.

Estimates, assumptions and judgments are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgments, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the interim consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Mata Uang Fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Kelompok Usaha termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian interim.

Pengeluaran untuk Kegiatan Eksplorasi dan Evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mensyaratkan pertimbangan dalam menentukan apakah besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan dapat diperoleh baik melalui eksploitasi maupun pelepasan di masa depan. Kebijakan penangguhan mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kejadian atau kondisi di masa depan, terutama mengenai apakah kegiatan ekstraksi yang memiliki nilai ekonomis dapat dilakukan.

Bila setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi bahwa pemulihan dari pengeluaran tersebut adalah kecil kemungkinannya, jumlah yang dikapitalisasi tersebut dihapus ke laba rugi pada saat informasi tersebut diterima. Penjelasan lebih rinci atas "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" diungkapkan dalam Catatan 11.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Judgments

The following judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Functional Currency

The factors considered in determining the functional currency of the Group include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2 to the interim consolidated financial statements.

Exploration and Evaluation Expenditures

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

If after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off to profit or loss in the period when the new information becomes available. Further details on "Exploration and Evaluation Assets" are disclosed in Note 11.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Dimulainya Tahap Produksi

Kelompok Usaha mengevaluasi tahapan dari masing-masing tambang dalam pengembangan untuk menentukan saat dimulainya tahap produksi bila tambang telah selesai secara menyeluruh dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dimulainya tahap produksi tersebut ditentukan berdasarkan karakter alamiah masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi. Pada saat tahap produksi dimulai:

- a) seluruh jumlah terkait dari “tambang dalam pengembangan” direklasifikasi ke “tambang produktif”;
- b) kapitalisasi atas pengembangan tambang dihentikan, kecuali bagi pengeluaran yang memenuhi syarat kapitalisasi yang terkait dengan penambahan aset pertambangan atau perbaikan, pengembangan tambang di bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang;
- c) deplesi “tambang produktif” dimulai; dan
- d) biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya produksi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 2n.

Penjelasan lebih rinci atas “Aset Pertambangan” diungkapkan dalam Catatan 12.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Penerapan metode akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan goodwill. Goodwill tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya atau jika terdapat indikasi penurunan nilai.

Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Estimasi dan Asumsi

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Commencement of Production Stage

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production stage, being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. When the production stage is considered to commence:

- a) all related amounts are reclassified from “mines under construction” to “producing mines”;
- b) capitalization of certain mine development ceases, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development;
- c) depletion of “producing mines” commences; and
- d) stripping costs are deferred and charged to production costs in accordance with the policy disclosed in Note 2n.

Further details on “Mine Properties” are disclosed in Note 12.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of the acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Goodwill is not amortized but subject to impairment testing on an annual basis or whenever there is an indication of impairment.

Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Further details are disclosed in Note 14.

Estimates and Assumptions

The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Cadangan Batubara

Kelompok Usaha menggunakan laporan spesialis dalam menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode *Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("Kode JORC"). Untuk memperkirakan cadangan batubara, diperlukan asumsi tentang, antara lain, faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar. Proses ini juga memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Estimasi cadangan batubara sangat mempengaruhi amortisasi tambang produktif dimana menggunakan metode unit produksi.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi.

Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Liabilitas Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

Coal Reserve Estimates

The Group used the report of specialists in determining and reporting its coal reserves under the principles incorporated in the Joint Ore Reserves Committee Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code"). In estimating coal reserves, the assumptions required are, among others, geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Estimation of coal reserves has a significant impact on the amortization of producing mines which are using the unit of production method.

Fair Value of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized cost, which require the use of accounting estimates.

While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of amortized cost were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 30.

Employee Benefits Liabilities

The measurement of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 20.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa yang lebih pendek antara estimasi umur manfaat ekonomis aset atau masa PKP2B/IUP. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 13.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat. Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the estimated useful life of the asset or the term of the PKP2B/ IUP. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2 and 13.

Taxation

Uncertainties exist in respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded. Estimates are also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impacts of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 19.

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari unit penghasil kas yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan atau mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substantial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Karena Kelompok Usaha tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha sebagai tingkat diskonto.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The future cash flow projection does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model, as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. Since the Group could not readily determine the implicit rate, management use the Group's incremental borrowing rate as a discount rate.

There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi, dan penutupan tambang

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 29 atas laporan keuangan konsolidasian interim ini, Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (PP No. 78/2010) mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP – Eksplorasi dan IUP - Operasi Produksi. Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini. Oleh karena itu, Kelompok Usaha menghitung provisi penutupan tambang atas dasar PP No. 78 tersebut.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation, and closure

As discussed in Note 29 to these interim consolidated financial statements, Government Regulation No. 78/2010 (GR No. 78/2010) deals with reclamation and post-mining activities for both IUP Exploration and IUP Production holders. The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that PKP2B holders are also required to comply with this regulation. Therefore, the Group have calculated provisions for reclamation and mine closure based on GR No. 78.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
Kas	18,198	25,578	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar Accounts</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	22,984,610	19,455,907	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank UOB Indonesia	17,150,790	21,192,995	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3,152,822	9,176,717	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
ICICI Bank Limited	442,864	31,322	ICICI Bank Limited
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	77,904	-	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
PT Bank SBI Indonesia	3,089	3,089	PT Bank SBI Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	390	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Sub-total	43,812,469	49,860,030	Sub-total
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	12,657,440	6,711,773	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.	8,074,593	-	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	992,781	375,422	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank UOB Indonesia	931,769	2,463,624	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	478,045	1,278	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	109,081	52,283	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	9,650	4,555	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	264	281	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Sub-total	23,253,623	9,609,216	Sub-total
Total kas di bank	67,066,092	59,469,246	Total cash in banks

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
Setara kas		
<u>Rekening Dolar AS</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	16,045,623	45,623
PT Bank UOB Indonesia	3,750,000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	28,000,000
Sub-total	19,795,623	28,045,623
Total setara kas	19,795,623	28,045,623
Total	86,879,913	87,540,447

Setara kas terdiri dari deposito berjangka dalam mata uang Dolar AS yang memiliki jangka waktu kurang dari tiga bulan sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
Dolar AS	3.50% - 5.47%	1.00% - 3.50%

Seluruh kas di bank dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga.

5. PIUTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
Pihak Berelasi (Catatan 27)		
Dalam Dolar AS		
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	6,407,207	6,745,930
Sub-total	6,407,207	6,745,930

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Cash equivalent
<u>US Dollar Accounts</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Sub-total
Total cash equivalent
Total

Cash equivalents consist of time deposits in US Dollar currencies with original maturities less than three months and earned interest at annual rates:

		US Dollar

All cash in banks and cash equivalent was placed with third parties.

5. TRADE RECEIVABLES

Related Parties (Note 27)
In US Dollar
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.
Sub-total

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
Pihak Ketiga			Third Parties
Dalam Rupiah	30,271,608	23,029,863	In Rupiah
Dalam Dolar AS	26,640,814	32,631,572	In US Dollar
Sub-total	56,912,422	55,661,435	Sub-total
Total	63,319,629	62,407,365	Total

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables was as follows:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	55,106,677	60,950,866	Current and not impaired
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			Past due but not impaired:
1-30 hari	5,105,377	1,456,499	1-30 days
31-60 hari	2,477,376	-	31-60 days
61-90 hari	477,318	-	61-90 days
lebih dari 90 hari	152,881	-	more than 90 days
Total	63,319,629	62,407,365	Total

Berdasarkan penelaahan terhadap status piutang usaha pada akhir periode/tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai karena tertagihnya piutang.

Based on a review of the status of trade receivable accounts at the end of the period/year, the management believed that the allowance for impairment loss of trade receivable was adequate to cover impairment losses on uncollectible trade receivables.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, piutang Kelompok Usaha dijaminkan terhadap fasilitas pinjaman bank (Catatan 16).

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Group's receivables were used as collateral to secure its bank loan facilities (Note 16).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
Pihak Berelasi (Catatan 27)		
Dalam Dolar AS		
Tata International Singapore Pte. Ltd.	69,391	71,194
Coastal Gujarat Power Ltd.	-	113,712
Dalam Rupiah		
PT Wahana Yasa Internasional	38,681	-
Daniel Suharya	22,176	29,596
PT Baramulti Sugih Sentosa	4,880	-
PT Muara Alam Sejahtera	-	10,955
PT Karya Bumi Prima	-	7,640
Sub-total	135,128	233,097
Pihak Ketiga		
Dalam Rupiah	750,833	741,707
Dalam Dolar AS	660,833	953,796
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(213,319)	(211,520)
Sub-total	1,198,347	1,483,983
Total	1,333,475	1,717,080

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal periode/tahun	211,520	217,119
Penyisihan periode/tahun berjalan	1,799	21,861
Pemulihan periode/tahun berjalan	-	(27,460)
Saldo Akhir Periode/Tahun	213,319	211,520

Berdasarkan penelaahan terhadap status piutang lain-lain pada akhir periode/tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain telah memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai karena tertagihnya piutang lain-lain.

Piutang lain-lain dari pihak berelasi, yang terutama terdiri dari *despatch* dan penggantian biaya (Catatan 27), tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar, karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan dapat diperoleh pelunasannya dalam waktu satu tahun.

6. OTHER RECEIVABLES

Related Parties (Note 27)	
In US Dollar	
Tata International Singapore Pte. Ltd.	
Coastal Gujarat Power Ltd.	
In Rupiah	
PT Wahana Yasa Internasional	
Daniel Suharya	
PT Baramulti Sugih Sentosa	
PT Muara Alam Sejahtera	
PT Karya Bumi Prima	
Sub-total	
Third Parties	
In Rupiah	
In US Dollar	
Less allowance for impairment loss	
Sub-total	
Total	

The movement in the allowance for impairment losses during the period/year is as follows:

Balance at beginning of period/year	
Allowance for the period/year	
Recovery during the period/year	
Balance at End of Period/Year	

Based on a review of the status of other receivable accounts at the end of the period/year, the management believed that the allowance for impairment loss of other receivable was adequate to cover impairment losses on uncollectible other receivables.

Other receivables from related parties, which mainly consist of receivables arising from *despatch* and reimbursement of expenses (Note 27), are non-interest bearing, unsecured and presented as part of current assets, since the management believes that the receivables will be collectible within one year.

7. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Batubara (Catatan 25)	57,285,533
Bahan bakar dan suku cadang	1,710,674
Total	58,996,207

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sekitar USD 30.884.786 dan USD 27.768.620. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Kelompok Usaha tidak melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan, karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dipulihkan ke nilai realisasi bersihnya.

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
	36,566,100
	1,408,149
Total	37,974,249

Coal (Note 25)
Fuel and spare parts

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Group's inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to USD 30,884,786 and USD 27,768,620, respectively. The management believes that these sums insured are adequate to cover possible losses on insured assets.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Group did not provide allowance for inventory obsolescence as management believes that all inventories can be recovered at their net realizable value.

8. UANG MUKA

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Uang muka atas royalti	13,132,462
Uang muka pemasok	2,981,595
Total	16,114,057

8. ADVANCES

	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
	6,432,395
	4,216,148
Total	10,648,543

Advances for royalty
Advances to supplier

Total

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)
PNBP Kehutanan	177,771
Asuransi	154,750
Sewa	32,099
Lain-lain	160,926
Total	525,546

9. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
	475,733
	92,980
	59,737
	38,620
Total	667,070

PNBP Forest
Insurance
Rental
Others

Total

10. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari lebih bayar pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar USD 8.743.469.

10. OTHER CURRENT ASSETS

This account consist of the tax excess payment for the year ended December 31, 2022 amounted to USD 8,743,469.

11. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal periode/tahun	1,256,287	852,998
Penambahan	15,251,842	16,704,833
Transfer ke "Aset Pertambangan - Tambang Dalam Pengembangan" (Catatan 12)	(14,420,841)	(16,160,225)
Total	2,087,288	1,397,606
Penurunan nilai	-	(141,319)
Saldo Akhir Periode/Tahun	2,087,288	1,256,287

Balance at beginning of period/year
Additions
Transfer to "Mine Properties -
Mines under Construction"
(Note 12)
Total
Less impairment in value
Balance at End of Period/Year

Pada tanggal 31 Desember 2022, manajemen Kelompok Usaha telah mencatat penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi (*direct write-off*) sebesar USD 141.319. Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai yang dicatat cukup menutup kerugian penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi berdasarkan *Joint Ore Reserves Committee* terakhir (Catatan 1f).

As of December 31, 2022, the Group's management recorded an impairment in the value of exploration and evaluation assets (*direct write-off*) amounted to USD 141,319. The management believes that the impairment recorded was adequate to cover the impairment losses on exploration and evaluation assets based on the latest *Joint Ore Reserves Committee* Report (Note 1f).

12. ASET PERTAMBANGAN

30 September 2023 (Tidak Diaudit)	Tambang dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang Produktif/ Producing Mines	Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ Stripping Activity Asset	Total/ Total
Harga Perolehan				
Saldo awal	-	91,587,613	58,294,193	149,881,806
Penambahan	-	-	14,045	14,045
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 11)	14,420,841	-	-	14,420,841
Transfer ke tambang produktif	(14,420,841)	14,420,841	-	-
Saldo Akhir - Perolehan	-	106,008,454	58,308,238	164,316,692
Akumulasi Amortisasi				
Saldo awal	-	(39,201,961)	(30,495,764)	(69,697,725)
Amortisasi (Catatan 25)	-	(12,124,260)	(7,340,703)	(19,464,963)
Saldo Akhir - Akumulasi amortisasi	-	(51,326,221)	(37,836,467)	(89,162,688)
Nilai Buku Bersih	-	54,682,233	20,471,771	75,154,004

September 30, 2023 (Unaudited)
Acquisition Costs
Beginning balance
Additions
Transfer from exploration and
evaluation assets (Note 11)
Transfer to producing mines
Ending Balance - Acquisition
Accumulated Amortisation
Beginning balance
Amortisation (Note 25)
Ending Balance -
Accumulation amortisation
Net Book Value

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2023 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2023
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

12. ASET PERTAMBANGAN (Lanjutan)

12. MINE PROPERTIES (Continued)

31 Desember 2022 (Diaudit)	Tambang dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang Produktif/ Producing Mines	Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ Stripping Activity Asset	Total/ Total	December 31, 2022 (Audited)
Harga Perolehan					Acquisition Costs
Saldo awal	-	75,427,388	46,786,561	122,213,949	Beginning balance
Penambahan	-	-	11,507,632	11,507,632	Additions
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 11)	16,160,225	-	-	16,160,225	Transfer from exploration and evaluation assets (Note 11)
Transfer ke tambang produktif	(16,160,225)	16,160,225	-	-	Transfer to producing mines
Saldo Akhir - Perolehan	-	91,587,613	58,294,193	149,881,806	Ending Balance - Acquisition
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortisation
Saldo awal	-	(30,006,465)	(23,966,193)	(53,972,658)	Beginning balance
Amortisasi	-	(9,195,496)	(6,529,571)	(15,725,067)	Amortisation
Saldo Akhir - Akumulasi amortisasi	-	(39,201,961)	(30,495,764)	(69,697,725)	Ending Balance - Accumulation amortisation
Nilai Buku Bersih	-	52,385,652	27,798,429	80,184,081	Net Book Value

Seluruh amortisasi atas aset pertambangan telah dialokasikan ke beban pokok penjualan (Catatan 25).

All amortization of mine properties was allocated to the cost of goods sold (Note 25).

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2023 (Diaudit/ Audited)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance 30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Harga Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	11,221,600	-	-	-	11,221,600	Land
Bangunan dan prasarana	53,876,470	143,311	-	1,139,598	55,159,379	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	3,961,698	-	-	2,968,040	6,929,738	Roads and bridges
Kendaraan	3,740,632	752,040	-	-	4,492,672	Vehicles
Mesin dan alat berat	50,400,838	2,473,702	-	2,648,140	55,522,680	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	553,304	438,000	-	-	991,304	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	7,537,853	8,320,728	-	(6,755,778)	9,102,803	Construction in-progress
Aset hak guna	5,884,855	-	-	-	5,884,855	Right-of-use-assets
Total Harga Perolehan	137,177,250	12,127,781	-	-	149,305,031	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	29,787,170	3,062,735	-	-	32,849,905	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	1,861,805	588,904	-	-	2,450,709	Roads and bridges
Kendaraan	2,543,391	193,801	-	-	2,737,192	Vehicles
Mesin dan alat berat	29,505,818	4,080,800	-	-	33,586,618	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	282,607	126,024	-	-	408,631	Office furniture and fixtures
Aset hak guna	2,117,312	1,445,532	-	-	3,562,844	Right-of-use-assets
Total Akumulasi Penyusutan	66,098,103	9,497,796	-	-	75,595,899	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	71,079,147				73,709,132	Net Book Value

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2023 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2023
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (Lanjutan)

13. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo Awal/ Beginning Balance 1 Januari/ January 1, 2022 (Diaudit/ Audited)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance 31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
Harga Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	10,802,650	418,950	-	-	11,221,600	Land
Bangunan dan prasarana	52,267,482	351,266	664,688	1,922,410	53,876,470	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	3,961,698	-	-	-	3,961,698	Roads and bridges
Kendaraan	4,142,101	381,380	782,849	-	3,740,632	Vehicles
Mesin dan alat berat	42,351,624	7,136,791	1,725,441	2,637,864	50,400,838	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	686,039	209,932	342,667	-	553,304	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	4,945,113	7,153,014	-	(4,560,274)	7,537,853	Construction in-progress
Aset hak guna	591,075	5,293,780	-	-	5,884,855	Right-of-use-assets
Total Harga Perolehan	119,747,782	20,945,113	3,515,645	-	137,177,250	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	26,267,400	4,003,646	483,876	-	29,787,170	Buildings and infrastructure
Jalan dan jembatan	1,504,542	357,263	-	-	1,861,805	Roads and bridges
Kendaraan	3,132,179	194,061	782,849	-	2,543,391	Vehicles
Mesin dan alat berat	26,888,608	4,342,431	1,725,221	-	29,505,818	Machinery and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	538,203	86,460	342,056	-	282,607	Office furniture and fixtures
Aset hak guna	344,794	1,772,518	-	-	2,117,312	Right-of-use-assets
Total Akumulasi Penyusutan	58,675,726	10,756,379	3,334,002	-	66,098,103	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	61,072,056				71,079,147	Net Book Value

Detail liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The details of lease liabilities are as follows:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
Jangka pendek	100,830	164,217	Short-term
Jangka panjang	18,586	29,342	Long-term
Total	119,416	193,559	Total

Rincian dari laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain from disposal of fixed assets were as follows:

	30 September/ September 30, 2023 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2022 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penerimaan dari pelepasan	-	60,507	Proceeds from disposals
Nilai buku bersih	-	-	Net book value
Laba dari pelepasan aset tetap (Catatan 26)	-	60,507	Gain from disposal of fixed assets (Note 26)

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2022 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	9,332,270	7,705,123
Beban umum dan administrasi	165,526	155,796
Total	9,497,796	7,860,919

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar USD 20.480.240 dan USD 16.830.571, yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan alat berat dan kendaraan.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim dengan rincian sebagai berikut:

30 September 2022 (Tidak Diaudit)	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Completion Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Bangunan dan prasarana	25% - 90%	8,585,552
Mesin dan alat berat	30% - 60%	517,251
Total		9,102,803

31 Desember 2022 (Diaudit)	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimated Completion Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Bangunan dan prasarana	25% - 80%	6,105,268
Mesin dan alat berat	30% - 60%	1,432,585
Total		7,537,853

13. FIXED ASSETS (Continued)

Depreciation is charged as follows:

	30 September/ September 30, 2023 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2022 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Cost of goods sold (Note 25)	7,705,123	7,705,123
General and administrative expenses	155,796	155,796
Total	7,860,919	7,860,919

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, costs of fixed assets of the Group that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to USD 20,480,240 and USD 16,830,571, respectively, which mainly consist of buildings and infrastructure, machinery and heavy equipment and vehicles.

Construction in-progress

Construction in-progress represents projects that were not completed as of the date interim consolidated financial statements as follows:

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	September 30, 2022 (Unaudited)
Oktober/October 2023 - Maret/March 2024	Buildings and infrastructure
Oktober/October 2023 - Maret/March 2024	Machinery and heavy equipment
Total	Total

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	December 31, 2022 (Audited)
Februari/February- Oktober/October 2023	Buildings and infrastructure
Februari/February- Oktober/October 2023	Machinery and heavy equipment
Total	Total

13. ASET TETAP (Lanjutan)

Hak atas Tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah Kelompok Usaha berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) yang berlaku selama 30 tahun sampai dengan beberapa tanggal antara tahun 2033 sampai 2046. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Penjaminan

HGB, HP, bangunan, mesin dan alat berat milik AGM, entitas anak, dijaminkan terhadap fasilitas pinjaman (Catatan 16).

Asuransi

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, bangunan, kendaraan serta mesin dan alat berat telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sekitar USD 77.090.806 dan USD 73.081.576. Manajemen berkeyakinan bahwa, nilai pertanggungan tersebut cukup menutupi kerugian yang mungkin timbul atas aset yang dipertanggungkan.

Penurunan Nilai Aset

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha.

14. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset bersih AGM yang dapat diidentifikasi pada saat akuisisi. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, jumlah tercatat akun ini masing-masing sebesar USD 20.102.790.

Goodwill dialokasikan ke unit penghasil kas terkait untuk pengujian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022, yaitu tambang batubara dari AGM. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal tersebut, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* lebih tinggi dari nilai tercatatnya masing-masing.

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau unit penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan atau nilai pakai.

13. FIXED ASSETS (Continued)

Land Rights

The Group's titles of ownership on its land rights are in the form of Building Usage Right (HGB) and Utilization Right (HP), which is valid for 30 years up to several dates in between 2033 to 2046. Management is in the opinion that the said titles of land right ownership can be renewed/ extended upon their expiry.

Collateralization

HGB, HP, buildings, machinery and heavy equipment of AGM, a subsidiary, were pledged as collateral for credit facilities (Note 16).

Insurance

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, buildings, vehicles and machinery and heavy equipment were covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to about USD 77,090,806 and USD 73,081,576, respectively. Management believed that the sum insured was adequate to cover the possible losses on insured assets.

Impairment of Assets

Based on an evaluation of the management, there were no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of the Group's fixed assets.

14. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net asset value of AGM when acquired. As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the carrying amount of this account amounted to USD 20,102,790, respectively.

Goodwill was allocated to the individual cash generating unit for impairment testing at December 31, 2022, which are the coal mines of AGM. Management is of the opinion that there was no impairment loss recognized at those dates as the recoverable amounts of goodwill were in excess of the respective carrying value.

The recoverable amount of an asset or cash-generating unit is measured at the higher of its fair value less costs of disposal or value in use.

14. GOODWILL (Lanjutan)

Penentuan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terutama tentang ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (dengan mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan mineral, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2022, tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan jumlah terpulihkan dari aset adalah sebesar 12,66%.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai pada 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

- Volume penjualan;
- Harga jual (estimasi harga rata-rata dari USD 40 hingga USD 60);
- Margin bruto dan
- Biaya operasi lainnya.

Asumsi ini telah digunakan untuk analisis setiap unit penghasil kas.

Volume penjualan adalah estimasi pertumbuhan tahunan selama tujuh tahun mendatang. Asumsi ini didasarkan pada kinerja masa lalu, ekspektasi manajemen pada perkembangan pasar dan laporan terakhir *Joint Ore Reserves Committee*.

Harga jual adalah tingkat rata-rata pertumbuhan tahunan selama tujuh tahun mendatang. Asumsi ini didasarkan pada tren industri saat ini dan termasuk perkiraan inflasi jangka panjang.

Margin bruto merupakan rata-rata margin dari persentase pendapatan selama prakiraan periode tujuh tahun. Asumsi ini didasarkan atas tingkat margin penjualan dengan penyesuaian untuk mencerminkan harga batu bara.

Biaya operasi lain-lain adalah biaya tetap masing-masing unit penghasil kas yang tidak jauh berbeda dengan volume dan harga penjualan. Manajemen memperkirakan biaya-biaya ini berdasarkan struktur bisnis masa kini, menyesuaikan kenaikan inflasi dan tidak mencerminkan pengukuran atas restrukturisasi dan penghematan biaya di masa mendatang. Jumlah yang disajikan diatas merupakan perkiraan biaya operasi untuk tujuh tahun mendatang.

14. GOODWILL (Continued)

The determination of fair value less costs of disposal and value in use requires management to make estimates and assumptions mainly about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), mineral reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. As of December 31, 2022, the discount rate used for calculating the recoverable amount of an asset is 12.66%.

The key assumptions used for the present value calculations of CGU as of December 31, 2022 are as follows:

- Sales volume;
- Sales price (estimated average price from USD 40 to USD 60);
- Gross margin and
- Other operating costs.

These assumptions have been used for the analysis of each CGU.

Sales volume is the estimated forecast over the seven-year period. It is based on past performance, management expectations of market development and the latest Joint Ore Reserves Committee Report.

Sales price is the average annual price over the seven-year forecast period. It is based on current industry trends and includes long-term inflation forecasts.

Gross margin is the average margin as a percentage of revenue over the seven-year forecast period. It is based on the current sales margin levels with adjustments made to reflect the expected future price of coal.

Other operating costs are the fixed costs of the CGUs, which do not vary significantly with sales volumes or prices. Management forecasts these costs based on the current structure of the business, adjusting for inflationary increases and these do not reflect any future restructurings or cost saving measures. The amounts disclosed above are the estimated operating costs for the seven-year forecast.

14. GOODWILL (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah terpulihkan aset. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua nilai tercatat aset mungkin akan mengalami tambahan penurunan nilai atau beban penurunan nilai berkurang dengan dampak yang dicatat dalam laba rugi konsolidasian.

14. GOODWILL (Continued)

These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in consolidated profit or loss.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	7,931,581	5,671,941
Uang muka perolehan aset tetap	4,295,460	4,214,799
Beban tangguhan atas perangkat lunak	967,088	71,920
Penempatan dana untuk Daerah Aliran Sungai (Catatan 28)	364,769	360,015
Penempatan dana untuk jaminan pembangunan (Catatan 28)	290,996	311,757
Uang jaminan	82,891	75,231
Lain-lain	377,249	266,787
Total	14,310,034	10,972,450

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Mine reclamation and closure fund
Advance for acquisition of fixed assets
Deferred charges of software
Placement fund for Watershed Area (Note 28)
Placement fund for construction guarantee (Note 28)
Refundable deposits
Others
Total

16. PINJAMAN BANK

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
Jangka panjang <u>Dalam Dolar AS</u> PT Bank CIMB Niaga Tbk.	6,111,471	8,075,872
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun PT Bank CIMB Niaga Tbk.	(2,619,202)	(2,619,202)
Bagian Jangka Panjang	3,492,269	5,456,670

16. BANK LOANS

Long-term <u>In US Dollar</u> PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Less current maturities PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Long-Term Portion

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

ICICI Bank Limited

- a. Pada tanggal 23 November 2017, Perusahaan dan AGM menerima Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek dari ICICI Bank Limited dengan pagu pinjaman sebesar USD 10.000.000. Tujuan fasilitas pinjaman ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan modal kerja Perusahaan dan AGM dan akan tersedia hingga 18 Juli 2018. Berdasarkan amandemen terakhir, fasilitas pinjaman diperpanjang sampai dengan 22 September 2023. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diotorisasi, perpajakan fasilitas sedang dalam proses.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah margin. Setiap penarikan pinjaman harus memiliki jatuh tempo sesuai dengan permintaan Perusahaan dan AGM dengan jangka waktu maksimum sembilan puluh (90) hari dan jangka waktu minimum tiga puluh (30) hari sejak tanggal penarikan.

- b. Pada tanggal 15 Maret 2018, Perusahaan dan AGM mengadakan perjanjian fasilitas dengan ICICI Bank Limited atas pinjaman jangka panjang dengan pagu pinjaman sebesar USD 15.000.000 dan dibayarkan dalam 48 bulan setelah tanggal penarikan pertama. Periode ketersediaan dari fasilitas pinjaman jangka panjang berlaku sampai dengan 30 September 2018. Berdasarkan akta tambahan pada tanggal 2 Oktober 2018, periode ketersediaan dari fasilitas pinjaman jangka panjang diubah menjadi sampai dengan 31 Oktober 2018.

Pada tanggal 12 Oktober 2018, AGM melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar USD 10.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah margin dan dibayarkan setiap triwulan sampai dengan tanggal 12 Oktober 2022 dan telah melunasi seluruh pinjaman fasilitas ini.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

- a. Pada tanggal 28 Februari 2014, AGM menerima fasilitas pinjaman khusus dari CIMB Niaga dengan fasilitas maksimal kredit sebesar USD 20.000.000. Pada tanggal 23 Agustus 2017, Perusahaan dan AGM mengadakan perubahan atas perjanjian pinjaman di atas, dimana Perusahaan dan AGM mendapatkan fasilitas kredit baru dengan jangka waktu satu (1) tahun sebagai berikut:

1. Fasilitas *Uncommitted special lending transaction* untuk transaksi dalam negeri sampai dengan USD 10.000.000 dengan tingkat suku bunga LIBOR ditambah margin tertentu.

16. BANK LOANS (Continued)

ICICI Bank Limited

- a. On November 23, 2017, the Company and AGM received a Short-Term Loan Facility from ICICI Bank Limited with a maximum credit limit of USD 10,000,000. The purpose of the loan facility is for meeting working capital requirements of the Company and AGM and will be available until July 18, 2018. Based on the latest amendment, the loan facility was extended until September 22, 2023. As of the authorized date of these interim consolidated financial statements, the renewal is still on-going progress.

This loan facility bears annual interest at a rate of LIBOR plus margin. Each drawdown amount shall have maturity as requested by the Company and AGM subject to a maximum tenor of ninety (90) days and a minimum tenor of thirty (30) days from the date of each drawdown.

- b. On March 15, 2018, the Company and AGM entered into a Facility Agreement with ICICI Bank Limited for a term loan facility of up to USD 15,000,000 and payable in 48 months after the first utilization date. The availability period of the term loan facility is until September 30, 2018. Based on the supplemental deed dated October 2, 2018, the availability period of the term loan facility was amended to October 31, 2018.

On October 12, 2018, AGM drawdown on the term loan facility amounting to USD 10,000,000.

This loan facility bears annual interest at a rate of LIBOR plus margin and payable quarterly until October 12, 2022 and has paid all these facility loan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

- a. On February 28, 2014, AGM received a special lending transaction facility from CIMB Niaga with a maximum credit facility of USD 20,000,000. On August 23, 2017, the Company and AGM entered into an amendment of the above loan agreement, wherein the Company and AGM obtain new credit facilities with a term at one (1) year as follows:

1. *Uncommitted special lending transaction facility for local trade finance of up to USD 10,000,000 with interest rate of LIBOR plus a certain margin.*

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

2. Fasilitas *Uncommitted Bank Guarantee (BG)* dan fasilitas *Standby Letter of Credit (SBLC)* sampai dengan USD 5.000.000.
3. Fasilitas *Foreign Exchange (FX)* sampai dengan USD 1.000.000.

Perjanjian pinjaman diatas berlaku sampai dengan tanggal 27 Mei 2022 dan berdasarkan amendemen terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 7 Mei 2024.

- b. Pada tanggal 31 Agustus 2018, AGM memperoleh pinjaman jangka panjang sebesar USD 10.000.000. Pinjaman ini dibayarkan setiap triwulan sampai dengan 30 Agustus 2022 telah melunasi seluruh pinjaman fasilitas ini.
- c. Pada tanggal 7 Januari 2021, Perusahaan menerima fasilitas transaksi pinjaman khusus dari CIMB Niaga dengan fasilitas kredit maksimum sebesar USD 10.500.000. Fasilitas ini tersedia selama 60 (enam puluh) bulan sampai dengan tanggal 7 Januari 2026. Pada tanggal 25 Februari 2021, Perusahaan memperoleh pinjaman berjangka sebesar USD 4.914.449. Pinjaman tersebut dikenakan bunga tahunan dan masa tenggang pinjaman adalah dari bulan Maret sampai dengan Desember 2021. Pinjaman akan dilunasi melalui angsuran bulanan dimulai dari Januari 2022 sampai dengan Desember 2025. Pada tanggal 3 Desember 2021, Perusahaan menarik pinjaman dari fasilitas ini sebesar USD 1.984.199 dan pada tanggal 28 Juli 2022 sebesar USD 3.130.889.

Pinjaman tersebut di atas dijamin oleh hak atas tanah milik AGM yang berlokasi di Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan, bangunan, mesin dan alat berat, dermaga, ditambah dengan tanah dan fasilitas lainnya di sekitar kanal serta piutang usaha milik AGM serta untuk fasilitas pada point (c) dijamin juga dengan mesin dan alat berat dan hak atas tanah milik BSSR yang berlokasi di Kabupaten Loa Janan, Provisinsi Kalimantan Selatan.

Perjanjian pinjaman ini juga mensyaratkan beberapa pembatasan, antara lain, mempertahankan rasio keuangan serta penempatan *Debt Service Reserve Account (DSRA)* dan menjaga saldo minimum selama masa tenggang. Fasilitas kredit ini akan ditelaah setiap tahun.

16. BANK LOANS (Continued)

2. *Uncommitted Bank Guarantee (BG)* and *Standby Letter of Credit (SBLC)* facility of up to USD 5,000,000.
3. *Foreign Exchange (FX)* facility of up to USD 1,000,000.

The above loan agreement is valid until May 27, 2022 and based on latest amendment is valid until May 7, 2024.

- b. *On August 31, 2018, AGM obtain a term loan amounting to USD 10,000,000. The loan payable quarterly until August 30, 2022 has paid all these facility loan.*
- c. *On January 7, 2021, the Company received a special lending transaction facility from CIMB Niaga with a maximum credit facility of USD 10,500,000. This facility is available for 60 (sixty) months until January 7, 2026. On February 25, 2021, the Company obtained a term loan amounting to USD 4,914,449. The loan bears annual interest at a rate and the grace period of the loan is from March until December 2021. The loan shall be repaid through monthly installments commencing from January 2022 until December 2025. On December 3, 2021, the Company drawdown a loan amounted to USD 1,984,199 and on July 28, 2022, have drawdown amounted to USD 3,130,889.*

The above loans are secured by AGM's land rights located in the Regency of Tapin, Province of South Kalimantan, buildings, machinery and heavy equipment, jetty, plus land and other facilities related to the canal and trade receivables of AGM also for the loan facility point (c) secured by machinery and heavy equipment of Company and land rights located in Regency Loa Janan, Province of East Kalimantan.

The above-mentioned credit agreement also provides for several negative covenants, among others, the maintenance of certain financial ratios and placements of Debt Service Reserve Account (DSRA) and maintenance of its minimum balance during the grace period. The credit facility will be reviewed on an annual basis.

16. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Saldo Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman dengan ICICI Bank Limited dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. tersebut di atas, AGM melakukan penempatan dana yang dibatasi penggunaannya di *Debt Service Reserve Account (DSRA)* dengan perincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
ICICI Bank Limited	-	771,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	684,878
Total	-	1,455,878

Tidak ada kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan di pihak berelasi.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, manajemen berkeyakinan bahwa Kelompok Usaha telah mematuhi syarat-syarat pinjaman seperti ditetapkan dalam perjanjian pinjaman terkait.

16. BANK LOANS (Continued)

Restricted Cash Account

As per the requirements of the above loan agreement with ICICI Bank Limited and PT Bank CIMB Niaga Tbk., AGM placed restricted funds in the *Debt Service Reserve Account (DSRA)* with details as follows:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
ICICI Bank Limited	-	771,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	684,878
Total	-	1,455,878

There are no restricted cash in banks with related parties.

Compliance with Loan Covenants

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, management believes that the Group has complied with all of the covenants of the loans set forth in the related credit agreements.

17. UTANG USAHA

17. TRADE PAYABLES

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
Pihak Berelasi (Catatan 27)		
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Wahana Yasa International Shipping	1,257,428	537,819
PT Global Trans Energy International	889,667	1,544,136
PT Global Stevedoring Indonesia	360,609	-
PT Armada Indonesia Mandiri	138,476	66,526
PT Karya Bumi Prima	40,470	26,133
PT Cipta Mahakarya Harmoni	9,164	-
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	2,461,882
PT Wahana Niaga Cemerlang	-	21,937
<u>Dalam Dolar AS</u>		
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	13,000	-
Sub-total	2,708,814	4,658,433

Related Parties (Note 27)

<u>In Rupiah</u>
PT Wahana Yasa International Shipping
PT Global Trans Energy International
PT Global Stevedoring Indonesia
PT Armada Indonesia Mandiri
PT Karya Bumi Prima
PT Cipta Mahakarya Harmoni
PT Baramulti Sugih Sentosa
PT Wahana Niaga Cemerlang
<u>In US Dollar</u>
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.

Sub-total

17. UTANG USAHA (Lanjutan)

17. TRADE PAYABLES (Continued)

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
Pihak Ketiga			Third Parties
Dalam Rupiah	35,779,061	18,974,901	In Rupiah
Dalam Dolar AS	494,071	1,231,550	In US Dollar
Dalam Dolar Singapura	34,583	2,785	In Singapore Dollar
Sub-total	36,307,715	20,209,236	Sub-total
Total	39,016,529	24,867,669	Total

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables was as follows:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
Lancar	19,778,010	22,201,475	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1-30 hari	18,338,294	2,162,004	1-30 days
31-60 hari	666,046	42,058	31-60 days
61-90 hari	144,249	89	61-90 days
Lebih dari 90 hari	89,930	462,043	More than 90 days
Total	39,016,529	24,867,669	Total

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
Biaya kontraktor			Contractor fees
untuk pengangkutan batubara	74,825,891	52,186,518	for coal lifting
Cadangan untuk pembayaran			Allowance for Government
penetapan pemerintah (Catatan 28)	40,832,479	39,884,587	charges (Note 28)
Jasa penanganan dan muat batubara	15,886,983	11,506,625	Handling and loading services
Jasa pengangkutan	11,598,149	2,217,958	Transshipment services
Jasa pemasaran	5,363,614	4,827,899	Marketing fee
Bonus karyawan	-	7,154,928	Employee bonus
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 500.000)	5,354,578	773,282	Others (each below USD 500,000)
Total	153,861,694	118,551,797	Total

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Taxes

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
Pajak pertambahan nilai - Perusahaan	6,192,407	4,493,692	Value added tax - Company
Pajak pertambahan nilai - Entitas Anak	8,517,203	7,796,253	Value added tax - Subsidiary
Total	14,709,610	12,289,945	Total

b. Tagihan Pajak Penghasilan

b. Claims for Income Tax Refund

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan:			Overpayment of corporate income tax:
Perusahaan 2023	531,219	-	Company 2023
Entitas Anak: 2023	8,649,220	-	Subsidiary: 2023
Total	9,180,439	-	Total

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	116,747	120,829	Article 4(2)
Pasal 15	84,723	94,517	Article 15
Pasal 21	66,437	57,690	Article 21
Pasal 23	1,222,519	950,322	Article 23
Pasal 25	4,430,143	5,076,938	Article 25
Pasal 26	2,614,373	4,344,601	Article 26
Pasal 29	-	14,401,242	Article 29
Pajak Bumi dan Bangunan	8,015,204	-	Land and Building tax
Total	16,550,146	25,046,139	Total

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

d. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

d. Income Tax Benefit (Expense)

	30 September/ September 30, 2023 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2022 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Penghasilan Kena Pajak			Taxable Income
Perusahaan	49,463,593	103,059,717	Company
Entitas Anak	109,715,607	154,924,405	Subsidiary
Beban Pajak Penghasilan Kini			Current Income Tax Expense
Perusahaan	(10,881,990)	(22,673,138)	Company
Entitas Anak	(24,137,434)	(34,083,369)	Subsidiary
Total Beban Pajak Penghasilan Kini	(35,019,424)	(56,756,507)	Total Current Income Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan			Deferred Income Tax Benefit (Expense)
Perusahaan	(319,621)	(140,577)	Company
Entitas Anak	(911,489)	209,179	Subsidiary
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan - Neto	(1,231,110)	68,602	Deferred Income Tax Benefit (Expense) - Net
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(36,250,534)	(56,687,905)	Income Tax Expense - Net

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before tax, as shown in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the nine-month period ended September 30, 2023 and 2022 was as follows:

	30 September/ September 30, 2023 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2022 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	161,837,723	254,255,786	Profit before tax per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive
<u>Ditambah/(dikurangi):</u>			<u>Add/(deduct):</u>
Dividen	84,999,732	119,999,622	Dividend
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(111,419,646)	(151,497,090)	Income of a Subsidiary before income taxes
Laba sebelum pajak penghasilan dari Perusahaan	135,417,809	222,758,318	Profit before income taxes attributable to the Company

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	30 September/ September 30, 2023 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2022 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Aset tetap	950,221	785,988	<i>Fixed assets</i>
Penyisihan imbalan kerja	(69,428)	(122,439)	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan untuk penutupan tambang	5,972	(31,987)	<i>Provision for mine closure</i>
Penyisihan untuk bonus karyawan	(2,341,381)	(1,221,432)	<i>Provision for employees' bonus</i>
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	1,798	(8,611)	<i>Allowance for impairment loss of receivables</i>
Penyisihan atas dana kompensasi	-	(40,504)	<i>Provision for compensation fund</i>
<i>Domestic Market Obligation</i>			<i>Domestic Market Obligation</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Dividen	(84,999,732)	-	<i>Dividend</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	1,321,407	1,183,830	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(823,073)	(120,243,446)	<i>Income subjected to final income tax</i>
Laba Kena Pajak - Perusahaan	49,463,593	103,059,717	<i>Taxable Income - Company</i>
Beban pajak penghasilan kini-Perusahaan	10,881,990	22,673,138	<i>Current income tax expense - Company</i>
Dikurangi pembayaran pajak di muka - Perusahaan			<i>Less prepaid taxes</i>
Pasal 25	(8,037,575)	(13,325,245)	<i>Company:</i>
Pasal 22	(3,375,635)	(3,608,399)	<i>Article 25</i>
Pasal 23	-	(482)	<i>Article 22</i>
Utang pajak penghasilan badan - Perusahaan	(531,220)	5,739,012	<i>Article 23</i>
Utang (lebih bayar) pajak penghasilan badan - Entitas Anak	(8,649,220)	12,524,600	<i>Payable of corporate income taxes - Company</i>
Total	(9,180,440)	18,263,612	<i>Payable (claim) of corporate income taxes - Subsidiary</i>
			<i>Total</i>

Pada tanggal 7 Oktober 2021, DPR RI telah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang telah disahkan oleh Presiden Republik Indonesia sebagai Undang-Undang No. 7/2021 pada tanggal 29 Oktober 2021. Undang-Undang ini mengatur sejumlah aturan baru perpajakan sebagai salah satu cara Pemerintah mereformasi sistem perpajakan, salah satu implementasinya Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) untuk wajib pajak orang pribadi.

On October 7, 2021, the Indonesian Parliament approved the Harmonization of Tax Regulations which was signed by the President of Republic of Indonesia as Law No. 7/2021 on October 29, 2021. This law regulates a number of new tax rules as one way for the Government to reform the tax system, one of which is the implementation of the Population Identification Number as Taxpayer Identification Number for individual taxpayers.

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Ketentuan kebijakan lainnya yang menjadi poin penting dalam Undang-Undang ini sebagai berikut:

- **Pajak Pertambahan Nilai (PPN)**
Kenaikan tarif PPN umum secara bertahap, kenaikan dari 10% menjadi 11% mulai berlaku pada tanggal 1 April 2022 dan menjadi 12% mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025. Adanya sistem multi tarif PPN dengan rentang sekitar 5% - 15% dan tarif PPN untuk ekspor barang kena pajak berwujud, tidak berwujud, dan ekspor jasa kena pajak.
- **Pajak Penghasilan Orang Pribadi**
Adanya perubahan dan penambahan rentang tarif pajak penghasilan orang pribadi menjadi 5 lapisan atau kategori.
- **Program Pengungkapan Sukarela**
Program ini akan diberlakukan selama 6 bulan, yaitu pada kurun waktu 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022 dan program ini hanya akan berlaku bagi wajib pajak badan yang sebelumnya berpartisipasi dalam program pengampunan pajak dan wajib pajak orang pribadi.
- **Pajak Penghasilan Badan**
Tarif Pajak Penghasilan Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Demikian Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 terkait tarif Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2022 yaitu sebesar 20% tidak berlaku lagi.
- **Pajak Karbon**
Kebijakan pajak karbon akan dijalankan secara bertahap. Tarif pajak karbon ditetapkan lebih tinggi atau sama dengan harga pasar, yaitu minimal Rp 30/kg karbon dioksida ekuivalen. Penerapan pajak karbon akan dimulai pada tanggal 1 April 2022 di sektor PLTU batubara dengan skema batas emisi (*cap and tax*). Implementasi perdagangan karbon secara penuh dan perluasan sektor pemajakan pajak karbon dengan penahapan sesuai kesiapan sektor terkait akan diterapkan pada tahun 2025.
- **Perubahan Undang-Undang Cukai**
Perubahan berupa penambahan atau pengurangan jenis barang kena cukai, menggunakan prinsip pemidanaan sebagai upaya terakhir terkait pelanggaran cukai yang mencakup pelanggaran perizinan, pengeluaran barang kena cukai, barang kena cukai tidak dikemas, barang kena cukai yang berasal dari tindak pidana, dan jual beli pita cukai.

19. TAXATION (Continued)

Several points that are important points in this Law as follows:

- **Value-added taxes (VAT)**
Gradual increase in general VAT rates, increasing from 10% to 11% starting April 1, 2022 and become 12% rate starting January 1, 2025. There is a VAT multi-tariff system with a range of around 5% - 15% and a VAT rate of 0% for the export of tangible and intangible taxable goods and the export of taxable services.
- **Personal Income Tax**
There are changes and additions to the range of personal income tax into 5 layers or categories.
- **Voluntary Disclosure Programme**
This program will be implemented for 6 months, from January 1, 2022 to December 31, 2022 and this will be applicable only for corporate taxpayers who previously participated in the tax amnesty programme and individual taxpayers.
- **Corporate Income Tax**
Domestic Corporate Income Tax rates and permanent establishment are 22% which will come into effect in the 2022 fiscal year. Thus, Law No. 2 Year 2020 related to the Corporate Income Tax rate for the fiscal years 2022 is 20% is not applicable anymore.
- **Carbon Tax**
The carbon tax policy will be implemented in stages. The carbon tax rate is set higher or equal to the market price, which is a minimum of Rp 30/kg carbon dioxide equivalent. The implementation of the carbon tax will begin on April 1, 2022 in the coal-fire power plant sector with an emission scheme (*cap and tax*). Full implementation of carbon trading and the expansion of Carbon Taxation more generally will occur in stages according to the readiness of the relevant sectors will be fully implemented in 2025.
- **Changes to Excise Law**
The change is the addition or reduction of types of excisable goods, using the principle of punishment as a last resort related to excise violations which include licensing violations, releasing excisable goods, unpackaged excisable goods, excisable goods originating from criminal acts and the sale and purchase of excise stamps.

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan, yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan lain komprehensif konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

	30 September/ September 30, 2023 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2022 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	161,837,723	254,255,786
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	(35,604,299)	(55,936,273)
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	(109,633)	(206,802)
Entitas Anak	(536,602)	(544,830)
Beban Pajak Penghasilan	(36,250,534)	(56,687,905)

19. TAXATION (Continued)

Reconciliation between income tax expense, as calculated by applying the applicable tax rate to the profit before tax and income tax expense as shown in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

Reconciliation of Effective Tax Rate

	30 September/ September 30, 2023 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2022 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Profit before tax per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	161,837,723	254,255,786	
Income tax expense at the applicable tax rate	(35,604,299)	(55,936,273)	
Tax effects from permanent differences	(109,633)	(206,802)	
Company	(536,602)	(544,830)	
Subsidiary			
Income Tax Expense	(36,250,534)	(56,687,905)	

e. Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan terdiri dari:

e. Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities consist of:

	1 Januari/ January 1, 2022 (Diaudit/ Audited)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Liabilitas imbalan kerja	18,665	(15,275)	7,541	10,931	Employee benefits liabilities
Penyisihan atas penutupan tambang	99,511	1,314	-	100,825	Provision for mine closure
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	33,063	395	-	33,458	Allowance for impairment loss of receivables
Aset tetap	336,378	209,049	-	545,427	Fixed assets
Penyisihan untuk bonus karyawan	515,104	(515,104)	-	-	Provision for employees' bonus
Aset Pajak Tangguhan	1,002,721	(319,621)	7,541	690,641	Deferred Tax Assets
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Aset tetap	3,277,906	420,556	-	3,698,462	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	191,310	(16,061)	39,502	214,751	Employee benefits liabilities
Penyisihan atas penutupan tambang	992,532	(258,081)	-	734,451	Provision for mine closure
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	13,471	-	-	13,471	Allowance for impairment loss of receivables
Penyisihan untuk bonus karyawan	1,057,903	(1,057,903)	-	-	Provision for employees' bonus
Aset Pajak Tangguhan	5,533,122	(911,489)	39,502	4,661,135	Deferred Tax Assets
Total	6,535,843	(1,231,110)	47,043	5,351,776	Total

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2022 (Diaudit/ Audited)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
Perusahaan					Company
Liabilitas imbalan kerja	64,594	(47,310)	1,381	18,665	Employee benefits liabilities
Penyisihan atas penutupan tambang	109,707	(10,196)	-	99,511	Provision for mine closure
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	32,737	326	-	33,063	Allowance for impairment loss of receivables
Aset tetap	94,763	241,615	-	336,378	Fixed assets
Penyisihan atas dana kompensasi Domestic Market Obligation	624,813	(624,813)	-	-	Provision for compensation fund of Domestic Market Obligation
Penyisihan untuk bonus karyawan	268,715	246,389	-	515,104	Provision for employees' bonus
Aset Pajak Tangguhan	1,195,329	(193,989)	1,381	1,002,721	Deferred Tax Assets
Entitas Anak					Subsidiary
Aset tetap	2,936,602	341,304	-	3,277,906	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	265,511	(81,385)	7,184	191,310	Employee benefits liabilities
Penyisihan atas penutupan tambang	493,486	499,046	-	992,532	Provision for mine closure
Aset pertambangan				-	Mine properties
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	15,029	(1,558)	-	13,471	Allowance for impairment loss of receivables
Penyisihan untuk bonus karyawan	695,758	362,145	-	1,057,903	Provision for employees' bonus
Aset Pajak Tangguhan	4,406,386	1,119,552	7,184	5,533,122	Deferred Tax Assets
Total	5,601,715	925,563	8,565	6,535,843	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penghasilan kena pajak di masa yang akan datang dapat dimanfaatkan untuk merealisasikan saldo aset pajak tangguhan.

The management believes that sufficient taxable income will be available to recover deferred tax assets.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Administration

The taxation laws of Indonesia required that each Company in the Group's calculated and paid individual tax on the basis of self-assessment. Under the prevailing regulations, the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan dalam laporannya masing-masing tertanggal 7 Oktober 2023 dan 10 Januari 2023 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi signifikan dalam perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto berganda tahunan	30 September/September 30, 2023: 6.18%-7.03% 31 Desember/December 31, 2022: 5.52%-7.43%	Annual multiple discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	30 September/September 30, 2023: 4.0% 31 Desember/December 31, 2022: 4.0%	Future annual salary increase rate
Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan	10% (Perusahaan) dan 6% (AGM) untuk karyawan di bawah usia 30 tahun dan akan berkurang secara linear sampai 0% pada usia 53 tahun/ 10% (Company) and 6% (AGM) for employees before the age of 30 years and will linearly decrease until 0% at the age of 53 years	Annual employee turnover rate
Tingkat cacat tahunan	10% dari tingkat mortalitas/ 10% from mortality rate	Annual disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	Normal retirement age
Referensi tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2019/ Indonesian Mortality Table ("IMT") 2019	Mortality rate reference

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Employee benefits liabilities was as follows:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	2,854,320	2,451,995	Present value of benefit obligation
Nilai wajar aset program	(1,828,485)	(1,497,561)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	1,025,835	954,434	Employee benefits liabilities

Mutasi saldo liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the balance of the employee benefits liabilities were as follows:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal periode/tahun	954,436	1,500,479	Balance at beginning of period/year
Beban imbalan kerja	273,667	56,572	Employee benefit expenses
Kerugian komprehensif lain	213,832	38,930	Other comprehensive loss
Kontribusi dan imbalan yang dibayarkan	(420,626)	(533,977)	Contributions and benefits paid
Imbalan yang dibayarkan langsung	-	(21,337)	Benefits paid directly
Selisih mata uang asing	4,526	(86,231)	Foreign exchange difference
Saldo akhir periode/tahun	1,025,835	954,436	Balance at end of period/year

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2022 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Biaya jasa kini	227,256	230,726
Biaya bunga	127,284	119,548
Pengukuran kembali dari imbalan kerja jangka panjang lainnya	-	-
Pendapatan bunga atas aset program	(80,873)	(56,599)
Perubahan program	-	(276,238)
Total	273,667	17,437

Mutasi saldo penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal periode/tahun	611,555	572,625
Pengukuran kembali:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	44,542	(48,662)
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian atas pengalaman	132,466	77,527
Imbal hasil aset program	15,553	63,283
Selisih penjabaran mata uang asing	21,271	(53,218)
Saldo akhir periode/tahun	825,387	611,555
Pajak penghasilan terkait	(181,585)	(134,542)
Neto	643,802	477,013

Mutasi saldo nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal periode/tahun	1,497,561	1,192,596
Iuran yang dibayarkan oleh pemberi kerja	405,771	533,977
Pendapatan bunga atas aset program	80,873	73,144
Pembayaran manfaat dari aset program	(146,743)	(128,036)
Imbal hasil atas aset program	(15,553)	(63,283)
Selisih penjabaran mata uang asing	6,576	(110,837)
Saldo akhir periode/tahun	1,828,485	1,497,561

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Employee benefits expense was as follows:

Current service cost
Interest cost
Remeasurement of other long-term
employee benefits
Interest income on plan assets
Plan amendments

Movements in the balance of the other comprehensive income were as follows:

Balance at beginning of period/year
Remeasurement:
Actuarial gain (loss) from change
in financial assumptions
Actuarial gain from
experience adjustments
Return on plan assets
Foreign exchange difference
Balance at end of period/year
Income tax effect

Movements in the balance of fair value plan assets were as follows:

Balance at beginning of period/year
Contribution paid by the employee
Interest income on plan assets
Benefit paid by plan assets
Return on plan assets
Foreign exchange difference
Balance at end of period/year

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perbandingan nilai kini atas kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul (akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan) selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tanggal	Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation	Penyesuaian/ Experience adjustments	Date
30 September 2023 (Tidak Diaudit)	2,854,320	132,466	September 30, 2023 (Unaudited)
31 Desember 2022	2,451,995	(77,527)	December 31, 2022
31 Desember 2021	2,693,075	52,501	December 31, 2021
31 Desember 2020	3,137,421	(380,210)	December 31, 2020
31 Desember 2019	2,685,157	(162,919)	December 31, 2019

Sensitivitas dari kewajiban manfaat pasti terhadap perubahan asumsi adalah sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Comparison of the present value of employee benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five (5) years was as follows:

The sensitivity of defined benefit obligation to changes in the weighted assumptions is as follows:

**Dampak terhadap kewajiban manfaat pasti/
Impact on defined benefit obligation**

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of defined benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	2,653,628 3,078,568	208,245 248,910	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/Increase 1% Penurunan/Decrease 1%	3,066,513 2,660,665	248,091 208,623	Salary increase rate

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liabilities recognized within the interim consolidated statement of financial position.

**21. PENYISIHAN UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG**

Penyisihan dilakukan atas biaya reklamasi dan penutupan tambang yang berhubungan dengan reklamasi dan bagian biaya penutupan tambang pada saat berakhirnya masa tambang dan kegiatan reklamasi yang berjalan dari tahun ke tahun.

Mutasi nilai penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Saldo awal periode/tahun	6,663,931	6,158,420
Penambahan	1,863,075	1,184,194
Realisasi	(552,635)	(678,683)
Saldo akhir periode/tahun	7,974,371	6,663,931

**21. PROVISION FOR MINE RECLAMATION AND MINE
CLOSURE**

The provision for reclamation and mine closure costs related to the reclamation and mine closure costs to be incurred at the end of life mine and ongoing reclamation activities from year to year.

Movements in the provision for reclamation and mine closure were as follows:

Balance at beginning of period/year
Addition
Realisation
Balance at end of period/year

22. EKUITAS

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

22. EQUITY

The Company's shareholders and their respective share ownerships as of June 30, 2023 and December 31, 2022 were as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Setara dalam Rupiah/ In Rupiah Equivalent	Shareholders
PT Wahana Sentosa Cemerlang	1,308,280,674	50.00117	14,234,510	130,828,067,400	PT Wahana Sentosa Cemerlang
Tata Power International Pte. Ltd.	680,290,000	26.00000	7,401,846	68,029,000,000	Tata Power International Pte. Ltd.
GS Energy Corporation	254,847,100	9.74000	2,772,751	25,484,710,000	GS Energy Corporation
PT GS Global Resources	130,825,000	5.00000	1,423,337	13,082,500,000	PT GS Global Resources
Daniel Suharya	1,500	0.00006	16	150,000	Daniel Suharya
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	242,255,726	9.25877	2,636,180	24,225,572,600	Public (ownership each below 5%)
Total	2,616,500,000	100.00000	28,468,640	261,650,000,000	Total

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 8 November 2012, Perusahaan telah menyelesaikan penawaran umum perdana atas 261.500.000 saham kepada masyarakat dengan harga USD 0,2025 (atau setara dengan Rp 1.950) per saham dan penerimaan bersih keseluruhan sebesar USD 50.236.241 (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar USD 2.006.736). Selisih antara nilai nominal saham dengan jumlah yang diterima sebesar USD 48.229.505 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Initial Public Offering

On November 8, 2012, the Company completed an initial public offering of 261,500,000 shares to the public at USD 0.2025 (or equivalent to Rp 1,950) per share with net proceeds amounting to USD 50,236,241 (net of share emission costs of USD 2,006,736). The difference between par value of shares issued and net proceeds received amounting to USD 48,229,505 is presented as part of "Additional Paid-in Capital" account in the interim consolidated statement of financial position.

22. EKUITAS (Lanjutan)

Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris

Rincian kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris Perusahaan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh biro administrasi efek (PT Datindo Entrycom) pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023		31 Desember/ December 31, 2022		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	
Komisaris dan Direksi					Commissioners and Directors
Daniel Suharya	1,500	0.006%	1,500	0.006%	Daniel Suharya

Tambahan Modal Disetor

Unsur-unsur tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	Agio Saham/ Share Premium	Selisih Neto Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Net Differences In Values of Transactions with Entities under Common Control	Total Total	
Tambahan modal disetor	48,229,505	201,757	48,431,262	Additional paid-in capital

Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022. Selain itu, Kelompok Usaha juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST").

22. EQUITY (Continued)

Share Ownership of Directors and Commissioners

The details of shareholdings by the Company's Directors and Commissioners based on the records of the securities administration agency (PT Datindo Entrycom) as of September 30, 2023 and December 31, 2022 were as follows:

Additional Paid-in Capital

The components of additional paid-in capital as of September 30, 2023 and December 31, 2022 were as follows:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group's are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. The two entities have complied with this externally imposed capital requirement as of September 30, 2023 and December 31, 2022. In addition, the Group is also required by Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement has been considered by the Group in the Annual General Shareholders Meeting ("AGSM").

22. EKUITAS (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Dividen

Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 5 September 2023, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen interim sebesar USD 60.000.000 dari laba tahun 2023. Perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham pada tanggal 26 September 2023.

Pada tanggal 24 Mei 2023, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang notulennya dicatat pada Akta No. 19 dari Notaris Irma Bonita, S.H., dimana pemegang saham menyetujui untuk memberikan dividen final sebesar USD 60.000.000 dari laba tahun 2022. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 7 Juni 2023.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 13 Desember 2022, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen interim kedua sebesar USD 97.000.000 dari laba tahun 2022. Perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2022.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 12 September 2022, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen interim pertama sebesar USD 100.000.000 dari laba tahun 2022. Perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham pada tanggal 30 September 2022.

Pada tanggal 29 April 2022, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang notulennya dicatat pada Akta No. 52 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen final sebesar USD 75.000.000 dari laba tahun 2021. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 23 Mei 2022.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 28 Desember 2021, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen interim kedua sebesar USD 64.000.000 dari laba tahun 2021. Perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham pada tanggal 25 Januari 2022.

22. EQUITY (Continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes from those applied in previous years.

Dividend

Company

Based on Circular Resolution of Board of Directors and Commissioners of the Company dated on September 5, 2023, the shareholders approved to declare 2nd interim dividend amounted to USD 60,000,000 from the earnings for the financial year 2023. The Company paid dividend to shareholders on September 26, 2023.

On May 24, 2023, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGSM), which minutes were covered by Notarial Deed No.19 of Irma Bonita, S.H., whereby the shareholders approved to declare final dividend amounting to USD 60,000,000 from the earnings for the year 2022. The dividend was paid on June 7, 2023.

Based on Circular Resolution of Board of Directors and Commissioners of the Company dated on December 13, 2022, the shareholders approved to declare 2nd interim dividend amounted to USD 97,000,000 from the earnings for the financial year 2022. The Company paid dividend to shareholders on December 31, 2022.

Based on Circular Resolution of Board of Directors and Commissioners of the Company dated on September 12, 2022, the shareholders approved to declare 1st interim dividend amounted to USD 100,000,000 from the earnings for the financial year 2022. The Company paid dividend to shareholders on September 30, 2022.

On April 29, 2022, the Company held the Annual General Shareholders Meeting, which minutes were covered by Notarial Deed No. 52 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declare final dividend amounted to USD 75,000,000 from the earnings for the year 2021. The Company paid dividend to shareholders on May 23, 2022.

Based on Circular Resolution of Board of Directors and Commissioners of the Company dated on December 28, 2021, the shareholders approved to declare 2nd interim dividend amounted to USD 64,000,000 from the earnings for the financial year 2021. The Company paid dividend to shareholders on January 25, 2022.

22. EKUITAS (Lanjutan)

AGM (Entitas Anak)

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris AGM pada tanggal 5 September 2023, memberikan persetujuan untuk memberikan dividen interim atas tahun buku 2023 sebesar USD 35.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 21 September 2023.

Pada tanggal 22 Mei 2023, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), dimana pemegang saham menyetujui untuk memberikan dividen final sebesar USD 50.000.000 dari laba tahun 2022. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 8 Juni 2023.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris AGM pada tanggal 13 Desember 2022, memberikan persetujuan untuk memberikan dividen interim kedua atas tahun buku 2022 sebesar USD 62.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 23 Desember 2022.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris AGM pada tanggal 12 September 2022, memberikan persetujuan untuk memberikan dividen interim pertama atas tahun buku 2022 sebesar USD 55.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 19 September 2022.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Entitas Anak pada tanggal 13 Mei 2022, pemegang saham menyetujui membagikan dividen *final* sebesar USD 65.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 18 Mei 2022.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris AGM pada tanggal 28 Desember 2021, memberikan persetujuan untuk memberikan dividen interim kedua sebesar USD 30.000.000. Dividen interim tersebut telah dibayarkan pada tanggal 17 Januari 2022.

22. EQUITY (Continued)

AGM (Subsidiary)

Based on the Circular Resolutions of the Board of Commissioners of AGM dated on September 5, 2023, approved to declare interim dividend from the 2023 earnings amounting to USD 35,000,000. The interim dividend was paid on September 21, 2023.

On May 22, 2023, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGSM), whereby the shareholders approved to declare final dividend amounting to USD 50,000,000 from the earnings for the year 2022. The dividend was paid on June 8, 2023.

Based on the Circular Resolutions of the Board of Commissioners of AGM dated on December 13, 2022, approved to declare 2nd interim dividend from the 2022 earnings amounting to USD 62,000,000. The interim dividend was paid on December 23, 2022.

Based on the Circular Resolutions of the Board of Commissioners of AGM dated on September 12, 2022, approved to declare 1st interim dividend from the 2022 earnings amounting to USD 55,000,000. The interim dividend was paid on September 19, 2022.

Based on the Annual General Shareholders Meeting of the Subsidiary dated on May 13, 2022, the shareholders approve to declare final dividend amounted to USD 65,000,000. The dividend was paid on May 18, 2022.

Based on the Circular Resolutions of the Board of Commissioners of AGM dated on December 28, 2021, approved to declare 2nd interim dividend amounting to USD 30,000,000. The interim dividend was paid on January 17, 2022.

23. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar dalam sen Dolar AS adalah sebagai berikut:

	Laba Periode Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Profit for the Period Attributable to Owners of the Parent</i>	Jumlah Rata- Rata Tertimbang Saham/ <i>Weighted Average Number of Shares</i>	Laba per Saham Dasar/ <i>Basic Earnings per Share</i>
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023	125,586,918	2,616,500,000	0.0480
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022	197,567,511	2,616,500,000	0.0755

For the nine-month period ended
September 30, 2023

For the nine-month period ended
September 30, 2022

24. PENJUALAN

24. SALES

	30 September/ September 30, 2023 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2022 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pihak Ketiga	780,462,707	643,002,972	Third Parties
Pihak Berelasi (Catatan 27)			Related Parties (Note 27)
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	37,386,541	61,382,322	Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.
Tata International Singapore Pte. Ltd.	28,909,844	18,151,424	Tata International Singapore Pte. Ltd.
Tata International West Asia DMCC	9,762,246	-	Tata International West Asia DMCC
PT Hasil Bumi Kalimantan	-	850,232	PT Hasil Bumi Kalimantan
Sub-total	76,058,631	80,383,978	Sub-total
Total	856,521,338	723,386,950	Total

Tidak terdapat transaksi penjualan kepada pelanggan yang jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari penjualan konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022.

There are no sales to customers with individual cumulative amount, exceeding 10% of interim consolidated sales for the nine-month period ended September 30, 2023 and 2022.

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2023
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

25. COST OF GOODS SOLD

Rincian transaksi pembelian jasa dari kontraktor yang jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September/September 30, 2023 Sembilan Bulan/Nine-Month (Tidak Diaudit/Unaudited)		30 September/September 30, 2022 Sembilan Bulan/Nine-Month (Tidak Diaudit/Unaudited)		
		Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales		Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	
	Total/ Total		Total/ Total		
PT Bina Sarana Sukses	112.031.173	13.08%	88.653.508	12.26%	PT Bina Sarana Sukses

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL
30 SEPTEMBER 2023 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2023
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

26. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA DAN KEUANGAN

26. OPERATING AND FINANCE INCOME (EXPENSES)

	30 September/ September 30, 2023 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2022 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban Penjualan dan Distribusi			Selling and Distribution Expenses
Jasa pengangkutan	85,216,713	55,180,433	Transshipment service
Jasa pemasaran	25,561,329	21,528,452	Marketing fee
Total	110,778,042	76,708,885	Total
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Jasa tenaga ahli	1,575,147	339,962	Professional fee
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1,234,866	1,261,460	Salaries and employee benefits
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 250.000)	3,528,860	2,837,294	Others (each below USD 250,000)
Total	6,338,873	4,438,716	Total
Pendapatan Operasi Lain			Other Operating Income
Laba bersih selisih kurs atas aktivitas operasi	-	2,654,453	Net gain on foreign exchange arising from operating activity
Laba dari pelepasan aset tetap	-	60,507	Gain from disposal of fixed assets
Lain-lain	154,453	112,941	Others
Total	154,453	2,827,901	Total
Beban Operasi Lain			Other Operating Expenses
Cadangan untuk pembayaran penetapan pemerintah	811,834	5,260,861	Allowance for Government charges
Rugi bersih selisih kurs atas aktivitas operasi	494,707	-	Net loss on foreign exchange arising from operating activity
Beban pajak	411,055	-	Tax expenses
Biaya administrasi bank operasi	295,087	-	Administration bank charges arising from operating activities
Lain-lain	71,202	272,358	Others
Total	2,083,885	5,533,219	Total
Pendapatan Keuangan			Finance Income
Kas di bank dan deposito berjangka	2,140,797	616,647	Cash in banks and time deposits
Total	2,140,797	616,647	Total
Beban Keuangan			Finance Costs
Beban bunga dari pinjaman bank	279,615	354,464	Interest expense from bank borrowings
Beban bunga dari liabilitas sewa	11,558	10,046	Interest expenses from lease liabilities
Total	291,173	364,510	Total

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak berelasi.

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023	Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Penjualan	76,058,631	
Beban jasa pengangkutan	32,460,148	
Biaya pemasaran	16,715,857	
Beban pengelolaan kualitas air	539,116	
Beban sewa alat berat	499,554	
Beban sewa kendaraan dan kantor	87,982	
Beban reklamasi	81,391	
Beban penanganan dan muat	75,216	
Pembelian spareparts	-	
Beban lainnya	33,835	

- Kelompok Usaha mengadakan perjanjian kerja jasa pengeboran eksplorasi batubara dengan PT Karya Bumi Prima. Biaya yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 12).
- Kelompok Usaha menyewa ruang kantor dari PT Sarana Kelola Sejahtera dengan basis bulanan. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi konsolidasian interim (Catatan 26), sedangkan utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 17) pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.
- Kelompok Usaha mengadakan perjanjian pemasaran dengan BMSS dan TPCL dimana Kelompok Usaha memperoleh jasa pemasaran dari mereka dan sebagai kompensasi Kelompok Usaha harus membayar kompensasi 3% atas nilai transaksi. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi konsolidasian interim (Catatan 25), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dan "Beban yang Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 17 dan 18).

27. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in trade and other transactions with related parties.

The significant transactions and balances with these related parties for the nine-month period ended September 30, 2023 and 2022 were as follows:

	30 September/ September 30, 2022	Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	80,383,978		Sales
	21,882,817		Transshipment service expenses
	20,187,773		Marketing fee
	318,565		Water treatment expenses
	295,052		Heavy equipment rental expenses
	71,759		Car and office rental expenses
	68,662		Reclamation expenses
	109,850		Handling and loading expenses
	62,653		Purchasing of spareparts
	-		Other expense

- The Group entered into a coal drilling exploration services agreement with PT Karya Bumi Prima. The related costs arising from these transactions were presented as part of "Mine Properties" account in the interim consolidated statement of financial position (Note 12).*
- The Group rented office space from PT Sarana Kelola Sejahtera on a monthly basis. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the interim consolidated profit or loss (Note 26), while the related payable balances arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" (Note 17) in the interim consolidated statement of financial position.*
- The Group entered into a Marketing Agreement with BMSS and TPCL whereby the Group obtained marketing services from them, and as compensation the Group will pay compensation of 3% of the transaction value. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the interim consolidated profit or loss (Note 25), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" and "Accrued Expenses" account in the interim consolidated statement of financial position (Notes 17 and 18).*

**27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

Transaksi pada (Catatan 27c) di atas telah mendapat Laporan Pendapat Kewajaran atas Transaksi dari KJPP (Kantor Jasa Penilai Publik) Jennywati, Kusnanto & Rekan tanggal 30 Desember 2015 dan telah dilaporkan kepada OJK sesuai ketentuan peraturan pasar modal yang berlaku.

- d. AGM, Entitas Anak, memperoleh jasa pengangkutan dan penanganan dari PT Global Trans Energy International ("GTEI"), PT Wahana Yasa International Shipping, PT Global Stevedoring Indonesia dan PT Armada Indonesia Mandiri. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi konsolidasian interim (Catatan 26), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 16 dan 17).
- e. AGM, Entitas Anak, memperoleh jasa pengelolaan kualitas air dari PT Wahana Niaga Cemerlang. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan - Lain-lain" pada laba rugi konsolidasian interim (Catatan 25), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dan "Beban Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 17 dan 18).
- f. AGM, Entitas Anak, memperoleh jasa sewa alat berat dari PT Karya Bumi Prima dan PT Sumber Kurnia Buana. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan - Sewa" pada laba rugi konsolidasian interim (Catatan 25), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dan "Beban Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 17 dan 18).

Persentase dari saldo dengan pihak berelasi terhadap total aset atau total liabilitas pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2022 (Diaudit/ Audited)	
Piutang usaha	1.42%	1.67%	Trade receivables
Piutang lain-lain	0.03%	0.06%	Other receivables
Utang usaha	1.21%	2.53%	Trade payables
Beban masih harus dibayar	5.17%	2.73%	Accrued expenses

**27. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH
RELATED PARTIES (Continued)**

Transactions in (Note 27c) above have been provided Report for Fairness of Opinion from Independent Business Appraisers Jennywati, Kusnanto & Rekan dated December 30, 2015 and have been reported to OJK in accordance with the capital market regulations.

- d. AGM, a Subsidiary, obtained transshipment and loading services from PT Global Trans Energy International ("GTEI"), PT Wahana Yasa International Shipping, PT Global Stevedoring Indonesia and PT Armada Indonesia Mandiri. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the interim consolidated profit or loss (Note 26), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" accounts in the interim consolidated statement of financial position (Notes 16 and 17).
- e. AGM, a Subsidiary, obtained water treatment services from PT Wahana Niaga Cemerlang. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Cost of Goods Sold - Others" account in the interim consolidated profit or loss (Note 25), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" and "Accrued Expenses" accounts in the interim consolidated statement of financial position (Notes 17 and 18).
- f. AGM, a Subsidiary, obtained heavy equipment rental services from PT Karya Bumi Prima and PT Sumber Kurnia Buana. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Cost of Goods Sold - Rental" account in the interim consolidated profit or loss (Note 25), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" and "Accrued Expenses" accounts in the interim consolidated statement of financial position (Notes 17 and 18).

The percentage of balances with related parties to the total assets or total liabilities as of September 30, 2023 and December 31, 2022 was as follows:

27. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi / Related Parties

PT Wahana Sentosa Cemerlang

Tata Power International Pte. Ltd. (TPIPL)

PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS)
PT Hasil Bumi Kalimantan
PT Global Trans Energy International (GTEI)
PT Armada Indonesia Mandiri
PT Wahana Yasa International Shipping
PT Global Stevedoring Indonesia
PT Karya Bumi Prima
PT Cipta Mahakarya Harmoni (d.h. PT Sarana Kelola Sejahtera)
Tata Power Company Limited (TPCL)
Tata International Singapore Pte. Ltd.
Tata International West Asia DMCC
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.
Coastal Gujarat Power Ltd.
PT Dwima Intiga
PT Muara Alam Sejahtera
PT Sumber Kurnia Buana
PT Wahana Niaga Cemerlang

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Kelompok Usaha.

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian Jual Beli Batubara

Pada tanggal 7 Desember 2015, AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan PT Cikarang Listrindo (CL), dimana CL setuju untuk membeli batubara dari AGM untuk periode selama lima (5) tahun. Pada tanggal 20 Januari 2021, amandemen tersebut telah ditandatangani oleh kedua belah pihak dan diperpanjang sampai dengan 19 April 2027.

27. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES (Continued)

Relationships between the Group and related parties are as follows:

Sifat Hubungan / Nature of Relationship

Pemegang saham pengendali Perusahaan/
Controlling shareholder of the Company
Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham non-pengendali.
Entity controlled by the non-controlling shareholder
Afiliasi / *Affiliate*
Afiliasi / *Affiliate*
Afiliasi / *Affiliate*
Afiliasi / *Affiliate*
Afiliasi / *Affiliate*
Afiliasi / *Affiliate*
Afiliasi / *Affiliate*
Afiliasi / *Affiliate*
Afiliasi / *Affiliate*
Afiliasi / *Affiliate*
Afiliasi / *Affiliate*
Afiliasi / *Affiliate*
Afiliasi / *Affiliate*
Afiliasi / *Affiliate*
Afiliasi / *Affiliate*
Afiliasi / *Affiliate*
Afiliasi / *Affiliate*

The affiliated companies are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors and commissioners as the Group.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Sales and Purchase of Coal Agreements

On December 7, 2015, AGM, a subsidiary, entered into a sale and purchase of coal agreement with PT Cikarang Listrindo (CL), whereby CL agreed to purchase coal from AGM for a period of five (5) years. On January 20, 2021, the amendment have been signed by both parties and extended until April 19, 2027.

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Perjanjian Pemasaran dengan BMSS

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM, Entitas Anak, mengadakan Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan BMSS untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara ("CSA") kepada BMSS sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku tiga (3) tahun sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 31 Desember 2015, perjanjian tersebut telah diperpanjang yang berlaku selama tiga (3) tahun sampai dengan Desember 2018. Biaya Pemasaran diperbaharui atas seluruh penjualan batubara. Pada tanggal 13 Mei 2019, Perjanjian Pemasaran telah diamendemen dan akan berlaku untuk tiga (3) tahun ke depan dari tanggal efektif 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2021. Perjanjian telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2023.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan BMSS untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara kepada BMSS sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku tiga (3) tahun berlaku efektif dari tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2017 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 10 Agustus 2018, Perjanjian Pemasaran telah diamendemen dan akan berlaku untuk tiga (3) tahun ke depan dari tanggal efektif 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2020. Perjanjian diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2023.

Pada tanggal 10 Maret 2022, perjanjian diatas antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah diamendemen dengan rincian biaya pemasaran diperbaharui atas seluruh penjualan batubara tanpa merubah tanggal efektif perjanjian.

Perjanjian Penjualan Batubara dan Pemasaran dengan Tata Power Company Limited (Tata Power)

Perjanjian Penjualan Batubara

Pada tanggal 17 Juli 2012, AGM, entitas anak, dan Tata Power, menandatangani CSA untuk menyepakati penjualan batubara oleh AGM kepada Tata Power pada harga final yang berlaku berdasarkan harga patokan yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batubara. Jangka waktu perjanjian ini adalah sampai dengan jangka waktu PKP2B dari AGM masih berlaku, namun dapat diakhiri lebih cepat oleh kedua belah pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

Marketing Agreements with BMSS

Marketing Agreement

On December 24, 2013, AGM, a Subsidiary, entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby it agreed to pay a marketing fee on all the coal sales made under the Coal Sales Agreements ("CSA") to BMSS as the marketing agent. This agreement is valid for three (3) years until December 2015 and may be extended by mutual agreement between the two parties. On December 31, 2015, the agreement was extended for a period of three (3) years valid until December 2018. The marketing fee was amended. On May 13, 2019, the Marketing Agreement was amended and will be valid for another three (3) years from the effective date January 1, 2019 until December 31, 2021. The agreement was extended until December 31, 2023.

On December 31, 2015, the Company entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby it agreed to pay a marketing fee on all the coal sales made under the CSA to BMSS as the marketing agent. This agreement was valid for three (3) years from effective date January 1, 2015 until December 31, 2017 and to be extended by mutual agreement between the two parties. On August 10, 2018, the Marketing Agreement was amended and will be valid for another three (3) years from the effective date of January 1, 2018 until December 31, 2020. The agreement was extended until December 31, 2023.

On March 10, 2022, the agreement between the Company with the Subsidiary was amended with following details the marketing fee amended of the coal sales without changes date of effective.

Coal Sales and Marketing Agreements with Tata Power Company Limited (Tata Power)

Coal Sales Agreement

On July 17, 2012, AGM, a subsidiary, and Tata Power, entered into a CSA, whereby AGM agreed to sell coal to Tata Power at the final price availed from the price reference issued by the Directorate General of Mineral and Coal. The CSA is valid through the life of the AGM PKP2B, but may be terminated earlier by the parties in accordance with the terms set forth in the CSA.

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 15 Agustus 2012, Perusahaan dan AGM, entitas anak, menandatangani Perjanjian Pemasaran ("Marketing Agreement") dengan Tata Power untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan CSA kepada Tata Power sebagai agen pemasaran. Jangka waktu perjanjian ini adalah selama CSA masih berlaku, namun dapat diakhiri lebih cepat oleh para pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian ini.

**Perjanjian Penjualan Batubara dan Pemasaran
dengan GS Global**

Perjanjian Penjualan Batubara

Pada tanggal 19 April 2017, Perusahaan, AGM, dan GS Global Corp. (GSG), menandatangani Perjanjian Penjualan Batubara ("CSA"), dimana Perusahaan dan AGM setuju untuk menjual batubara ke GSG dengan harga yang ditetapkan. CSA berlaku sejak tanggal 19 April 2017 dan tetap berlaku selama pemenuhan syarat sebagai berikut: (1) hak atas penambangan Perusahaan dan AGM tetap berlaku (2) tersedianya cadangan batubara Perusahaan dan AGM (3) Kelompok Usaha GS memiliki sekurang-kurangnya sepuluh persen (10%) saham yang ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 19 April 2017, Perusahaan dan AGM menandatangani perjanjian pemasaran dengan GS Energy Corporation (GSE) dan PT GS Global Resources (GSGR) untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara kepada GSG dengan GSE dan GSGR sebagai agen pemasaran.

Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 19 April 2017 dan tetap berlaku selama pemenuhan syarat sebagai berikut: (1) hak atas penambangan Perusahaan dan AGM tetap berlaku (2) tersedianya cadangan batubara Perusahaan dan AGM (3) Kelompok Usaha GS memiliki sekurang-kurangnya sepuluh persen (10%) saham yang ditempatkan dan disetor oleh Perusahaan.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

Marketing Agreement

On August 15, 2012, the Company and AGM, a subsidiary, entered into a Marketing Agreement with Tata Power, whereby they agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to Tata Power as the marketing agent. This agreement is valid through the life of CSA, but may be terminated earlier by the parties in accordance with the terms and conditions set forth in the agreement.

**Coal Sales and Marketing Agreements with GS
Global**

Coal Sales Agreement

On April 19, 2017, the Company, AGM and GS Global Corp. (GSG), entered into a Coal Sales Agreement ("CSA"), whereby the Company and AGM agreed to sell coal to GSG at the price set forth in the agreement. The CSA is valid starting April 19, 2017 and shall remain valid as long as the fulfillment of the conditions as follows: (1) the Company's and AGM's mining rights remain valid (2) the availability of the Company and AGM coal reserve (3) GS Group holds at least ten percent (10%) of the issued and paid up shares of the Company.

Marketing Agreement

On April 19, 2017, the Company and AGM entered into a Marketing Agreement with GS Energy Corporation (GSE) and PT GS Global Resources (GSGR), whereby they agreed to pay a marketing fee on all the coal sales made under the CSA to GSG with GSE and GSGR as the marketing agent.

This agreement is valid starting April 19, 2017 and shall remain valid as long as the fulfillment of the conditions as follows: (1) the Company's and AGM's mining rights remain valid (2) the availability of the Company and AGM coal reserve (3) GS Group holds at least ten percent (10%) of the issued and paid up shares of the Company.

28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perjanjian-perjanjian Operasi

Kelompok Usaha menandatangani sejumlah perjanjian jasa pertambangan dengan beberapa kontraktor untuk melaksanakan operasi dan pemeliharaan atas tambang Batuah, Ida Manggala, Batangkulur, Suato Tatakan dan Tujuh Belas Rumintin. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, para kontraktor akan menyediakan dana, bahan-bahan, peralatan, fasilitas, perlengkapan, transportasi dan akomodasi, serta pengawasan dan administrasi yang dibutuhkan untuk menjalankan operasi ini, dan harus memenuhi jumlah minimum produksi tertentu sesuai persetujuan.

Kelompok Usaha diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor sesuai dengan harga yang telah ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

Kontraktor/ Contractor	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Akhir Periode Perjanjian/ Ending Agreement Period
PT Bina Sarana Sukses	19 Agustus 2010/ August 19, 2010	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Hasnur Riung Sinergi	4 April 2018/ April 4, 2018	19 Juli 2023 *)/ July 19, 2023 *)
PT Sinergi Multi Usaha (sebelumnya / previously PT Adidaya Alam Borneo)	22 Oktober 2020/ October 22, 2020	31 Desember 2023/ December 31, 2023
*) dalam proses perpanjangan	*) on-progress extension	

Perjanjian Kerjasama Jasa Penggunaan Fasilitas Muat Batubara

Pada tanggal 30 November 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa penggunaan fasilitas pelabuhan muat batubara dengan PT Surya Jalur Anugerah (SJA). SJA menyediakan fasilitas penumpukan, permukaan, pemuatan, dan jalan angkut ke pelabuhan muat. Perusahaan membayar biaya jasa atas fasilitas tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 21 Mei 2027 berdasarkan amandemen terakhir.

Perjanjian Jasa Teknis

Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM mengadakan perjanjian jasa dengan Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL"), dimana TPIPL setuju untuk memberikan layanan yang akan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:

- Memberikan dukungan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan logistik dan operasi pertambangan batubara;
- Memperbarui dan menyediakan keahlian dalam penanganan batubara untuk menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi melalui berbagai optimalisasi;
- Membantu dalam kegiatan pencarian dana yang akan mencakup strategi pendanaan, opsi lindung nilai pinjaman serta saran pengelolaan pinjaman;

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Operating Agreements

The Group entered into several mining service agreements with contractors to operate and maintain the mines of Batuah, Ida Manggala, Batangkulur, Suato Tatakan and Tujuh Belas Rumintin. Based on those agreements, the contractor will provide funds, materials, equipment, facilities, supplies, transportation and accommodation, as well as supervision and administration required to execute these agreements, and are also required to meet certain agreed minimum production level.

The Group is required to pay the contractors service fees based on the price as stipulated in those agreements.

Coal Loading Port Facility Usage Agreement

On November 30, 2017, the Company signed a coal loading port facility usage agreement with PT Surya Jalur Anugerah (SJA). SJA has to provide facilities for stockpiling, crushing, loading, and hauling corridor to the loading port. Service fee will be paid by the Company for these facilities. This Agreement is effective until May 21, 2027 based on the latest amendment.

Technical Service Agreement

On December 24, 2013, AGM entered into a service agreement with Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL"), whereby TPIPL agreed to provide services that will include, but not be limited to, the following:

- Provide support and advice on optimizing logistics and coal mining operations;
- Update and provide expertise in coal handling to minimize losses and increase efficiency through various optimization operations;
- Assist in fund raising activities that would include funding strategy, loan hedging options as well as loan management advice;

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- iv. Memberikan bantuan dalam penyusunan anggaran tahunan, sistem informasi manajemen, dan laporan lainnya secara teratur;
- v. Membantu dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang asing melalui berbagai cara yang paling sesuai dengan kondisi AGM; dan
- vi. Saran atau bantuan lain yang dibutuhkan oleh AGM dari waktu ke waktu.

Perjanjian ini berlaku tiga (3) tahun sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 31 Desember 2015, perjanjian tersebut diperpanjang untuk periode selama tiga (3) tahun yang berlaku sampai dengan Desember 2018. Pada tahun 2019, AGM memperbarui Perjanjian Jasa Teknis dengan TPIPL sampai dengan tanggal 31 Desember 2023.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL"), dimana TPIPL setuju untuk memberikan layanan yang akan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:

- i) Memberikan dukungan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan logistik dan operasi pertambangan batubara;
- ii) Memperbarui dan menyediakan keahlian dalam penanganan batubara untuk menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi melalui berbagai optimalisasi;
- iii) Memberikan bantuan dalam penyusunan anggaran tahunan, sistem informasi manajemen, dan laporan lainnya secara teratur;
- iv) Membantu dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang asing melalui berbagai cara yang paling sesuai dengan kondisi Perusahaan; dan
- v) Saran atau lain yang dibutuhkan oleh Perusahaan dari waktu ke waktu.

Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun, berlaku surut sejak 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2017. Perjanjian ini dapat diperpanjang melalui kesepakatan bersama antara kedua belah pihak. Pada tahun 2018, perjanjian ini telah diperpanjang dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2018. Pada tahun 2019, Perusahaan memperbarui Perjanjian Jasa Teknis dengan TPIPL sampai dengan 31 Desember 2023.

Perjanjian dengan Kontraktor di Tambang Loajanan

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun dengan PT Indo Perkasa, pemilik dan pengelola infrastruktur dan fasilitas pendukung kegiatan tambang, yang berlokasi di Bakungan, Loajanan, Kalimantan, untuk penggunaan fasilitas infrastruktur di tambang Loajanan. Fasilitas infrastruktur tersebut meliputi jalan pengangkutan batubara, jembatan timbang, jalan di wilayah stockpile, mesin crusher (500 tph), barge loading conveyor (2.000 tph) dan dermaga.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

- iv. Provide support in preparation of the annual budget, management information system and other reporting requirements on a regular basis;
- v. Assist in management of foreign currency risk through various structures most suitable to AGM; and
- vi. Any other advice or support required by AGM from time to time.

This agreement is valid for three (3) years until December 2015 and may be extended by mutual agreement between the two parties. On December 31, 2015, the agreement was extended for a period of three (3) years valid until December 2018. AGM is renewing the Technical Service Agreement with TPIPL until December 31, 2023.

On December 21, 2015, the Company entered into Service Agreement with Tata Power International Pte. Ltd ("TPIPL"), whereby TPIPL will provide services that will include, but not limited to the following:

- i) *Provide support and advice on optimizing logistics and coal mining operations;*
- ii) *Update and provide expertise in coal handling to minimize losses and increase efficiencies through various optimizations;*
- iii) *Provide support in preparation of the annual budget, management information system and other reporting requirements on a regular basis;*
- iv) *Assist in management of foreign currency risk through various structure most suitable to the Company; and*
- v) *Any other advice or support required by the Company from time to time.*

This agreement was valid for three (3) years, retroactively effective since January 1, 2015 until December 31, 2017. The term of this agreement may be extended through mutual agreement between both parties. In 2018, the agreement was extended to be valid until December 31, 2018. In 2019, the Company has renewed the Technical Service Agreement with TPIPL until December 31, 2023.

Agreement with Contractors at Loajanan Mine

On March 26, 2014, the Company entered into a three-year agreement with PT Indo Perkasa, the owner and manager of infrastructure and mining support facilities, located at Bakungan, Loajanan, Kalimantan, for use of their infrastructure facilities in Loajanan mine. The infrastructure facilities include a coal haulage road, truck scale (coal weigh bridge), run of mine stockpile area, crusher (500 tph), barge loading conveyor (2,000 tph) and jetty.

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Berdasarkan perubahan pertama perjanjian pada tanggal 8 Juni 2015, periode berlaku perjanjian diubah menjadi empat (4) tahun. Pada tanggal 29 Agustus 2017, Perjanjian telah diperbaharui dan akan berlaku untuk sembilan (9) tahun dari tanggal efektif 26 Maret 2014 sampai dengan 25 Maret 2023 dan diperpanjang sampai 25 Maret 2028.

Pada tanggal 8 April 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun dengan PT RPP Contractors Indonesia untuk melaksanakan kegiatan pertambangan milik Perusahaan di Tambang Loajan. Berdasarkan amandemen ketiga tanggal 7 April 2017, periode berlaku perjanjian diperpanjang selama dua (2) tahun dari 1 April 2017 sampai 31 Maret 2019 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2022. Perjanjian kontraktor tambang dengan PT RPP Contractors Indonesia tidak diperpanjang setelah tanggal efektif berakhir.

Pada tanggal 1 Februari 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga (3) tahun dengan PT Berkat Anugerah Sejahtera untuk melakukan aktivitas penambangan Perusahaan di tambang Loajan. Berdasarkan perjanjian, jangka waktu perjanjian adalah sampai dengan 1 Februari 2022. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir jangka waktu diperpanjang sampai dengan 31 Januari 2026.

Pada tanggal 4 Januari 2022, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu satu (1) tahun dengan CV. Multindo Prima Teknik untuk melakukan aktivitas penambangan Perusahaan di tambang Loajan. Berdasarkan perjanjian, jangka waktu perjanjian adalah sampai dengan 31 Desember 2023.

Pada tanggal 15 Februari 2022, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga (3) tahun dengan PT Bina Sarana Sukses untuk melakukan aktivitas penambangan Perusahaan di tambang Loajan. Berdasarkan perjanjian, jangka waktu perjanjian adalah sampai dengan 30 April 2025.

Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022

Pada tanggal 4 Agustus 2021, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral menerbitkan Keputusan Menteri No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 yang mencabut peraturan sebelumnya Keputusan Menteri No. 66.K/HK.02/MEM.B/2021 mengenai Perubahan atas Keputusan Menteri No. 255K/2020 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri Tahun 2021 dimana IUP/IUPK Operasi Produksi ("OP") dan PKP2B wajib memenuhi persentase penjualan batubara untuk kebutuhan dalam negeri (DMO) sebesar 25% dari rencana jumlah produksi batubara tahunan yang disetujui oleh Pemerintah, untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum dan kepentingan sendiri; serta bahan baku/bahan bakar untuk industri.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

Based on the first amendment dated June 8, 2015, the period of the agreement was amended into four (4) years. On August 29, 2017, the agreement was amended and will be valid for another nine (9) years from the effective date of March 26, 2014 until March 25, 2023 and extended until March 25, 2028.

On April 8, 2014, the Company entered into a three-years agreement with PT RPP Contractors Indonesia to undertake the mining activities of the Company at the Loajan Mine. Based on the third amendment dated April 7, 2017, the validity period of the agreement was extended for two (2) years from April 1, 2017 to March 31, 2019 and renewed until March 31, 2022. The mining contractor agreement with PT RPP Contractors Indonesia is not renewed after the effective date is over.

On February 1, 2019, the Company entered into three (3) years agreement with PT Berkat Anugerah Sejahtera to undertake the mining activities of the Company at the Loajan Mine. Based on the agreement, the validity period of the agreement is until February 1, 2022. Based on the latest amendment, the validity of the period is extended until January 31, 2026.

On January 4, 2022, the Company entered into one (1) year agreement with CV. Multindo Prima Teknik to undertake the mining activities of the Company at the Loajan Mine. Based on the agreement, the validity period of the agreement is until December 31, 2023.

On February 15, 2022, the Company entered into three (3) years agreement with PT Bina Sarana Sukses to undertake the mining activities of the Company at the Loajan Mine. Based on the agreement, the validity period of the agreement is until April 30, 2025.

Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022

On August 4, 2021, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 which revoked the previous regulation, Ministerial Decree No. 66.K/HK.02/MEM.B/2021 regarding Amendment to Ministerial Decree No. 255K/2020 regarding Fulfillment of DMO in 2021 where IUP/IUPK Production Operation ("PO") and CCoW are required to fulfil the percentage of coal sales for DMO which is 25% of the planned annual amount of coal production approved by the Government, for the supply of electricity for the public and private interests; and raw materials/fuel for industry.

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Beberapa ketentuan baru dari Keputusan Menteri ini adalah IUP/IUPK OP, PKP2B, dan lisensi perdagangan yang tidak memenuhi kontrak penjualan, dikenai ketentuan:

- a. Pelarangan penjualan batubara ke luar negeri sampai dengan pemegang IUP/IUPK OP dan PKP2B memenuhi persyaratan DMO sesuai dengan persentase penjualan atau sesuai dengan kontrak penjualan, kecuali bagi yang tidak memiliki kontrak penjualan dengan pengguna batubara di dalam negeri.
- b. Kewajiban pembayaran dengan ketentuan berupa:
 - i. Denda sejumlah selisih harga jual ke luar negeri dikurangi Harga Patokan Batubara ("HPB") untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum dikalikan volume penjualan ke luar negeri sebesar kewajiban pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri yang tidak dipenuhi bagi pemegang IUP/IUPK OP, PKP2B, dan lisensi perdagangan yang memenuhi kebutuhan batubara dalam negeri untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum.
 - ii. Denda sejumlah selisih harga jual ke luar negeri dikurangi HPB dikalikan volume penjualan ke luar negeri sebesar kewajiban pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri yang tidak dipenuhi bagi pemegang IUP/IUPK OP, PKP2B, dan lisensi perdagangan yang memenuhi kebutuhan batubara dalam negeri selain untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum.
 - iii. Dana kompensasi sejumlah kekurangan penjualan sesuai dengan persentase penjualan bagi pemegang IUP/IUPK OP, PKP2B, dan lisensi perdagangan yang tidak memiliki kontrak penjualan dengan pengguna batubara di dalam negeri atau spesifikasi batubaranya tidak memiliki pasar dalam negeri.
- c. Ketentuan terkait pelarangan penjualan batubara ke luar negeri dan pengenaan denda atau dana kompensasi diberlakukan juga untuk pemegang Izin Pengangkutan dan Penjualan Batubara (lisensi perdagangan) yang tidak memenuhi kebutuhan batubara dalam negeri sesuai dengan kontrak penjualan.

Keputusan Menteri No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 menetapkan harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk penggunaan sektor publik maksimum sebesar USD 70/MT dengan spesifikasi FOB Vessel yang didasarkan atas spesifikasi acuan 6.322 kcal/kg GAR, total moisture 8%, total sulphur 0,8% dan ash 15%.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

Several new provisions from this Ministerial Decree are IUP/IUPK PO, CCoW and trading license that do not fulfil the sales contract, are subject to the following provisions:

- a. Prohibition of selling coal abroad until IUP/IUPK PO and CCoW holders meet the DMO requirement in accordance with the percentage of sales or in accordance with the sales contracts, except for those who do not have sales contracts with domestic coal users.
- b. Payment obligations with the following conditions:
 - i. A fine of the difference in the selling price to foreign countries minus the Coal Benchmark Price ("HPB") for the supply of electricity for the public interest multiplied by the volume of sales abroad in the amount of the obligations to fulfil the DMO requirement that are not fulfilled by IUP/IUPK PO, CCoW and trading license holders that meet the domestic coal needs for the supply of electricity for the public interest.
 - ii. A fine of the difference in the selling price to foreign countries minus the HPB for the supply of electricity for the public interest multiplied by the volume of sales abroad in the amount of the obligations to fulfil the DMO requirement that are not fulfilled by IUP/IUPK PO, CCoW and trading license holders that meet the domestic coal needs other than for the supply of electricity for the public interest.
 - iii. Compensation fund in the amount of sales shortfall in accordance with percentage of sales for IUP/IUPK PO, CCoW and trading license holders that do not have a sales contract with domestic coal users or whose the coal specifications do not have a domestic market.
- c. Provisions related to prohibition of selling coal abroad and the imposition of fined or compensation fund are also applied to holders of Coal Transportation and Sales Permits (trading licenses) that do not meet the domestic coal needs in accordance with the sales contract.

Ministerial Decree No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021 established coal sales price for coal supply of electricity for public use at a maximum of USD 70/MT FOB Vessel with benchmark specifications of 6,322 kcal/kg GAR, total moisture of 8%, total sulphur of 0.8% and ash of 15%.

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral menerbitkan Surat No. B-1605/MB.05/DJB.B/2021 dalam rangka mengamankan pasokan batubara untuk kelistrikan umum serta mengantisipasi kondisi cuaca ekstrem pada bulan Januari dan Februari 2022, maka seluruh Pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP, IUPK OP, IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian, PKP2B) dan Pemegang Izin Pengangkutan dan Penjualan Batubara dilarang melakukan penjualan batubara ke luar negeri sejak tanggal 1 sampai dengan 31 Januari 2022.

Berdasarkan Surat dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral No. T-276/MB.05/DJB.B/2022 pada tanggal 20 Januari 2022 dan No. T-431/MB.05/DJB.B/2022 pada tanggal 27 Januari 2022, larangan penjualan batubara ke luar negeri telah dicabut untuk Entitas Anak setelah memenuhi ketentuan *Domestic Market Obligation* untuk tahun 2021 dan larangan penjualan batubara ke luar negeri telah dicabut untuk Perusahaan setelah menyerahkan surat keterangan atas komitmen mereka untuk membayar kompensasi karena tidak memenuhi persyaratan *Domestic Market Obligation* pada tahun 2021. Tidak ada dampak negatif material terhadap operasi Grup karena larangan sementara melakukan penjualan batubara ke luar negeri tersebut.

Pada tanggal 19 Januari 2022, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral menerbitkan Keputusan Menteri No. 13.K/HK.021/MEM.B/2022 tentang Pedoman Pengenaan Sanksi Amdinistratif, Larangan Penjualan Batubara ke Luar Negeri dan Pengenaan Denda dan Dana Kompensasi Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri sebagai peraturan pendukung Peraturan Menteri No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021. Peraturan ini untuk mengatur formula perhitungan denda dan dana kompensasi untuk tidak tercapainya *Domestic Market Obligation* untuk tahun 2021.

Pada tanggal 1 Maret 2022, Kementerian Keuangan menerbitkan Keputusan Menteri No. 17/PMK.02/2022 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Kebutuhan Mendesak Berupa Denda dan Dana Kompensasi Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri yang menyatakan tentang denda dan dana kompensasi diharuskan untuk dibayar ke Kas Negara dan menyetujui formula atas denda dan dana kompensasi yang diatur dalam Keputusan Menteri No. 13K/HK.021/MEMN/2022.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

On December 31, 2021, Ministry of Energy and Mineral Resources issued Letter No. B-1605/MB.05/DJB.B/2021 in order to secure coal supply for the provision of electricity for the public interest and anticipate extreme weather conditions in January and February 2022, Mining Business Permit Holders (IUP, IUPK PO, IUPK for Continuity of Operation of Contract/Agreement, CCoW) and Coal Transportation and Sales License Holders are prohibited from selling coal abroad from January 1 – 31, 2022.

Based on Letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources No. T- 276/MB.05/DJB.B/2022 dated on January 20, 2022 and No. T-431/MB.05/DJB.B/2022 dated on January 27, 2022, the prohibitions of selling coal abroad for the Subsidiary have been lifted as they have fulfilled for the 2021 Domestic Market Obligation requirement and the prohibitions of selling coal abroad for the Company have been lifted as they have submitted a statement letter on their commitment to pay the compensation fund for not meet the Domestic Market Obligation requirement in 2021. There is no significant adverse impact resulting from the temporary prohibition of selling coal abroad to the Group's operations.

On March 1, 2022, the Minister of Energi and Mineral Resources has issued Ministerial Decree No. 13.K/HK.021/MEM.B/2022 regarding Guidelines for the Imposition of Administrative Sanctions, Prohibition of Coal Sales Abroad and the Imposition of Fines and Compensations Funds to Fulfill the Needs for Domestic Coal as supporting regulations for Ministerial Decree No. 139.K/HK.02/MEM.B/2021. This regulation was to arranged formula calculation for fines and compensation funds not achieved Domestic Market Obligation year of 2021.

On March 1, 2022, the Ministry of Finance has issued Ministerial Decree No. 17/PMK.02/2022 related to the Types and Tariffs of Non-Tax State Revenue Urgent Needs in the Form of Fines and Compensation Funds for Fulfilling Coal stated that the penalties and compensation fund must be paid into state treasury and confirm its penalties and compensation fund formula regulated by Ministry of Energy and Mineral Resources No. 13K/HK.021/MEMN/2022.

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan surat penugasan kepada Kelompok Usaha dalam beberapa tanggal untuk memenuhi pasokan batubara PLTU Kelompok Usaha PLN dan industri semen tahun 2022 dengan total volume sebesar 1.145.000 MT. Dinyatakan juga bahwa, pasokan batubara penugasan tersebut akan diperhitungkan sebagai pemenuhan kebutuhan DMO pada tahun 2022.

Pada tanggal 21 November 2022, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral telah menerbitkan Keputusan Menteri No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 terkait dengan pemenuhan kebutuhan domestic. Regulasi tersebut mengatur tentang formula baru untuk penalti dan dana kompensasi terkait dengan tidak tercapai pemenuhan kebutuhan domestik tahun 2022 dan mencabut terkait dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.02/2022.

Kelompok Usaha telah menyediakan estimasi akrual untuk pembayaran penetapan pemerintah sebesar USD 40.832.479 pada tanggal 30 September 2023, sedangkan akrual terkait yang timbul dari peraturan ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 18).

**Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara
No. 644.K/30/DJB/2013**

Pada tanggal 21 Maret 2013, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 644.K/30/DJB/2013 tentang tata cara penetapan besaran biaya penyesuaian Harga Patokan Batubara ("HPB").

Biaya penyesuaian di dalam peraturan ini adalah biaya penambah atau pengurang terhadap HPB untuk menentukan harga batubara pada penjualan batubara yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk besarnya royalti yang harus dibayarkan kepada Pemerintah.

Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2019

Pada tanggal 10 Januari 2019 telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 2019 tentang devisa hasil ekspor dari kegiatan pengusahaan, pengelolaan dan/atau pengolahan sumber daya alam. Berdasarkan Pasal 33 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Indonesia menjalankan demokrasi ekonomi dalam pembangunan nasional yang diselenggarakan dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

As of December 31, 2022, the Directorate General of Mineral and Coal issued assignment letters to the Group in several dated to fulfill the coal supply for the power plants of PLN Group and cement industry in 2022 amounted to 1,145,000 MT. Stated also that, those coal supply will be calculated as part of the fulfillment of the DMO requirement period of 2022.

On November 21, 2022, the Ministry of Energy and Mineral Resources has issued Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 regarding fulfillment of Domestic Market Obligation. The regulation was arranged the new formula calculation of fines and compensation funds of not achieved Domestic Market Obligation year of 2022 and revoked the Ministry of Finance Regulation No. 17/PMK.02/2022.

The Group has provided estimated accrual for government charges amounted to USD 40,832,479 as of September 30, 2023 while the related accrual arising from this regulation were presented as part of "Accrued Expenses" account in the interim consolidated statement of financial position (Note 18).

**Regulation of the Directorate General of Mineral and
Coal No. 644.K/30/DJB/2013**

On March 21, 2013, the Directorate General of Mineral and Coal Resources issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 regarding the procedures for determining the magnitude of the adjustment cost benchmark price of coal (Harga Patokan Batubara or the "HPB").

Cost of adjustment in this regulation is an addition or deduction for the cost of HPB to determine the price of coal in coal sales that will be used as a reference for the amount of royalties to be paid to the Government.

Government Regulation No. 1 Year 2019

On January 10, 2019, has been established Government Regulations No. 1 2009 related with export foreign exchange from business activities, management and/or processing natural resource. Based on Article 33 paragraph (4) of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, Indonesia carries out economic democracy in national development which is formulated with the principles solidarity, efficiency along with the fairness, sustainable, environmental friendly, independence, and maintain a balance of progress and national economic unity.

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Dalam menjaga keberlanjutan pembangunan nasional serta untuk meningkatkan dan menjaga ketahanan ekonomi nasional perlu pengaturan atas kepemilikan Devisa oleh penduduk dari hasil ekspor ("DHE"), terutama DHE dari barang Ekspor pada kegiatan perusahaan, pengelolaan, dan/atau pengolahan sumber daya alam dari pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan (DHE SDA).

DHE SDA wajib dimasukkan ke dalam sistem keuangan Indonesia dalam bentuk simpanan di Rekening Khusus pada Bank yang melakukan kegiatan usaha dalam Valuta Asing, dan wajib dilaksanakan paling lama pada akhir bulan ketiga setelah bulan pendaftaran pemberitahuan Ekspor barang. DHE SDA yang telah dimasukkan ke dalam sistem keuangan Indonesia dan ditempatkan dalam bentuk deposito dikenakan pajak penghasilan atas bunga deposito sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

**Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan
No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019**

Pada bulan November 2019, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLKH") mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Penanaman dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai.

Peraturan ini merupakan pedoman bagi pemegang izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") yang memiliki kewajiban untuk melakukan penanaman rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS") pada lokasi yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam peraturan ini, dan dengan tata cara pelaksanaan penanaman sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan ini.

AGM sebagai pemegang IPPKH sudah mulai melaksanakan kewajiban atas penanaman rehabilitasi DAS tersebut, sehingga manajemen berkeyakinan bahwa AGM telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana dimaksud di atas.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, penempatan dana jaminan untuk Daerah Aliran Sungai disajikan dalam akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15) sesuai dengan penetapan dari Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan dengan Nomor Surat 522/988/PDAS RHL/2018 pada tanggal 30 Mei 2018.

Peraturan Menteri No. 7/2020

Pada tanggal 3 Maret 2020, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

In maintaining the sustainability of national development as well as to increase and maintain national economic resilience, it is necessary to regulate the ownership of foreign exchange by population from the export ("DHE"), especially DHE from export item on business activities, management and/or processing natural resource from mining, plantation, forestry and fishery (DHE SDA).

DHE SDA must be entered into the Indonesian financial system in the form of deposits in the Special Account at Banks conducting Business Activities in Foreign Currencies and must be implemented at least in the third months after notification of export of goods. DHE SDA which has entered into the Indonesian financial system and placed it in the form of deposits subject to tax on deposit interest in accordance with statutory regulations in the field of taxation.

**Ministerial Regulation of Environment and Forestry
No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019**

In November 2019, the Ministry of Environment and Forestry ("MoE&F") issued Ministerial Regulation No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 regarding the Planting for the Rehabilitation of Watershed Areas.

This regulation is a guideline for Borrow and Use of Forest Area Permit (Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan/"IPPKH") holders which are obligated to perform rehabilitation of watershed at a location stipulated in accordance with the provisions set forth in this regulation, and with procedure of rehabilitation according to the provisions set forth in this rule.

AGM as the holders of IPPKH has started to fulfill the obligation by planting the rehabilitation of the watershed, therefore management believes that AGM has complied with the provisions in the regulation as mentioned above.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, placement guarantee fund for Watershed Area were presented as part of "Other Non-Current Assets" in the consolidated statement of financial position (Note 15) in align with the statement letter from Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan with letter No. 522/988/PDAS RHL/2018 dated on May 30, 2018.

Ministerial Regulation No. 7/2020

On March 3, 2020, the Ministry of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 7/2020 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities.

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Peraturan Menteri No. 7/2020 ini di antaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak, kewajiban, serta larangan dan rencana kerja anggaran biaya dan laporan. Berdasarkan persyaratan dan ketentuan atau tata cara dalam Peraturan Menteri No. 7/2020 ini, setiap perubahan saham dan perubahan Direksi dan/atau Komisaris Perusahaan wajib menyampaikan laporan dan mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral atau Gubernur sesuai dengan kewenangannya.

Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020

Pada tanggal 10 Juni 2020, telah diundangkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. UU No. 3/2020 mengatur beberapa hal, diantara adalah pemegang PKP2B yang bermaksud untuk memperoleh Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian harus mengajukan penyesuaian dalam jangka waktu paling cepat 5 (lima) tahun dan paling lambat 1 (satu) tahun sebelum PKP2B berakhir serta menegaskan adanya jaminan untuk diberikannya perpanjangan PKP2B menjadi IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian setelah memenuhi syarat dengan ketentuan yang diatur dalam UU No. 3/2020 serta turut mengatur bahwa peraturan pelaksanaan atas UU No.3/2020 harus ditetapkan dalam waktu 1 (satu) tahun sejak mulai berlaku.

Undang-Undang No. 11/2020 (Omnibus Law)

Pada tanggal 2 November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani dan menetapkan Undang-Undang No. 11/2020 (Omnibus Law) dari Cipta Kerja melalui pengesahan Undang-Undang No. 11/2020.

Undang-Undang No. 11/2020 mengamandemen lebih dari 75 undang-undang, dan mengharuskan Pemerintah Pusat untuk menerbitkan lebih dari 30 Peraturan Pemerintah dan peraturan pelaksana lainnya yang harus dikeluarkan dalam waktu 3 (tiga) bulan setelah diundangkan Undang-Undang No. 11/2020.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

Ministerial Regulation No. 7/2020 regulates the preparation and determination of Mining Permit Areas ("WIUP") and Special Mining Permit Areas ("WIUPK"), information System of Mining Areas, procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights, obligations, and prohibitions and budget work plans and reports. Based on terms and conditions in this Ministerial Regulation No. 7/2020, any changes in shares and changes in Directors and/or Commissioners of the Company is required to submit reports and subject to prior approval from the Ministry of Energy and Mineral Resources or Governor according to their authority.

Mining Law No. 3/2020

On June 10, 2020, Law No. 3 Year 2020 on Amandement to Law No. 4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining has been promulgated. Law No. 3/2020 governs several provisions, including, the holder of PKP2B that intends to obtain Special Mining Business License for the Continuation of Contract/Agreement Operation, shall submit the adjustment within 5 (five) years at the earliest and 1 (one) year at the latest before the PKP2B expires, and asserts that there is guarantee for the extension of PKP2B to become IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation, after fulfilling the requirements as stipulated in Law No. 3/2020 also regulates that the implementing regulations of the Law No. 3/2020 shall be established within 1 (one) year since comes into force.

Law No. 11/2020 (Omnibus Law)

On November 2, 2020, the President of the Republic of Indonesia officially signed and enacted the Law No. 11/2020 (Omnibus Law) on Job Creation through the issuance of Law No. 11/2020.

Law No. 11/2020 has amended more than 75 current laws and require the Central Government to issue more that 30 implemeting laws which must be issued within 3 (three) months of its enactment.

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Undang-Undang No. 11/2020 berfokus pada peningkatan kemudahan berusaha di Indonesia (diantaranya, menyederhanakan proses perizinan dan pengadaan tanah, memformalkan zona ekonomi, memberikan lebih banyak insentif untuk zona perdagangan bebas, dan mengubah undang-undang ketenagakerjaan). Dampak dari peraturan tersebut yang terkait dengan Kelompok Usaha adalah penyerahan batubara dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan selanjutnya PPN berlaku untuk penjualan batubara Kelompok Usaha, dan berhak atas kredit masukan atas PPN biaya terkait pada tarif yang berlaku. Saat ini tarifnya adalah sebesar 10% untuk penjualan domestik dan 0% untuk penjualan ekspor.

Kemudian dampak selanjutnya adalah Pemerintah Pusat melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengambil alih pemegang lisensi IUP dari Pemerintah Daerah yang sebelumnya hanya untuk pemegang lisensi PKP2B.

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundangkan 49 peraturan pelaksana Undang-Undang No. 11/2020. Dampak dari penerapan peraturan tersebut bagi Kelompok Usaha adalah Peraturan Pemerintah No.35/2021 tentang perhitungan PSAK No. 24 - Liabilitas Imbalan Kerja.

Peraturan Pemerintah No. 96/2021

Pada tanggal 9 September 2021, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 96 tahun 2021 yang mencabut dan menyatakan tidak berlaku lagi Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010 beserta perubahan yang terakhir dengan Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Poin utama peraturan tersebut yang berimplikasi terhadap Grup, sebagai berikut:

- Perpanjangan jangka waktu kegiatan Operasi Produksi untuk IUP/IUPK yang dimiliki dapat diberikan perpanjangan selama 10 tahun (sepuluh) tahun setiap kali perpanjangan.
- Luas Wilayah IUP Operasi Produksi hasil penyesuaian kuasa pertambangan yang diberikan kepada Grup berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu IUP Operasi Produksi dan dapat diberikan perpanjangan selama 10 (sepuluh) tahun setiap kali perpanjangan dengan mempertahankan luas wilayah IUP Operasi Produksi dengan mempertimbangkan:
 - a. Keberlanjutan operasi;
 - b. Optimalisasi potensi cadangan mineral atau batubara; dan
 - c. Kepentingan nasional

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

Law No. 11/2020 focuses on increasing the ease of doing business in Indonesia (e.g, simplifying license process and land acquisition, formalizing economic zones, providing more incentives for free trade zones and amending the labour law). The impact from that law related to the Group is that the supply of coal becomes subject to value-added tax (VAT) and therefore VAT applies to the Group's coal sales and entitled to an input credit for VAT incurred on relevant costs at the prevailing VAT rate. The rate is currently 10% for domestic sales and 0% for export sales.

In addition, the other impact is Central Government through the Minister of Energy and Mineral Resources will take over the IUP license holder from the Regional Government which is previously only for PKP2B license holder.

In February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the Law No. 11/2020. The impact of the implementing regulations for the Group is Government Regulation No. 35/2021 regarding to the calculation of PSAK No. 24 - Employee Benefits Liability.

Government Regulation No. 96/2021

On September 9, 2021 The Government issued Regulation No. 96/2021 which revoke and declare Government Regulation No. 23/2010 as last amended with Government Regulation No. 8/2018 about Implementation Mining Business Activities of Mineral and Coal no longer valid.

The main points of the regulation which have implications to The Group, are as follows:

- *Term extension of Production Operation Activities for the IUP/IUPK owned may be granted an extension of 10 (ten) years each time its is extended.*
- *The area of the Production Operation IUP resulting from the adjustment of the mining authorization granted to the Group is valid until the expiry of the Production Operation IUP period and can be extended for 10 (ten) years each time it is extended by maintaining the Production Operation IUP area by considering:*
 - a. Operation continuity;*
 - b. Optimization of mineral or coal reserves potential; and*
 - c. National interest*

28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Keputusan Menteri No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022

Pada tanggal 23 Maret 2022, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Keputusan Menteri No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022 yang menetapkan harga jual batubara untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku atau bahan bakar industri di dalam negeri maksimum sebesar USD 90/MT dengan spesifikasi FOB Vessel yang didasarkan pada spesifikasi acuan 6.322 kcal/kg GAR, total moisture 8%, total sulphur 0,8%, dan ash 15%.

Pada tanggal 22 Oktober 2021, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Keputusan Menteri No. 206.K/HK.02/MEM.B/2021 yang menetapkan harga jual batubara untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku atau bahan bakar industri semen dan pupuk di dalam negeri maksimum sebesar USD 90/MT dengan spesifikasi FOB Vessel yang didasarkan atas spesifikasi acuan 6.322 kcal/kg GAR, total moisture 8%, total sulphur 0,8%, dan ash 15%. Keputusan Menteri ini berlaku sejak tanggal 1 November 2021 sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.

Peraturan Pemerintah No. 26/2022

Pada tanggal 15 Agustus 2022, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 26/2022 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, antara lain mengatur penerimaan pemanfaatan sumber daya alam mineral dan batubara sebagai berikut:

1. Iuran Tetap
 - IUP dan IUPK Eksplorasi Mineral Logam dan Batubara sebesar Rp 30.000 per hektar/tahun.
 - IUP dan IUPK Operasi Produksi Mineral Logam dan Batubara sebesar Rp 60.000 per hektar/tahun.
2. Iuran produksi/royalti untuk batubara (*open pit*) dengan tingkat kalori sebagai berikut:

Harga Batubara Acuan/ Reference Price for Coal (HBA)	< 4200
HBA < 70	5.0%
USD 70 > HBA < USD 90	6.0%
HBA > USD 90	8.0%

3. Iuran produksi/royalti untuk batubara (*underground*) dengan tingkat kalori sebagai berikut:

Harga Batubara Acuan/ Reference Price for Coal (HBA)	< 4200
HBA < 70	4.0%
USD 70 > HBA < USD 90	5.0%
HBA > USD 90	7.0%

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Ministerial Decree No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022

On March 23, 2022, the Ministry of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No. 58.K/HK.02/MEM.B/2022 which established coal sales price for domestic industrial raw materials or fuel needs at a maximum of USD 90/MT FOB Vessel with benchmark specifications of 6,322 kcal/kg GAR, total moisture of 8%, total sulphur of 0.8% and ash of 15%.

On October 22, 2021, Ministry of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No. 206.K/HK.02/MEM.B/2021 which established coal sales price for domestic raw materials or fuel supply of cement and fertilizer industry at a maximum of USD 90/MT FOB Vessel with benchmark specifications of 6,322 kcal/kg GAR, total moisture of 8%, total sulphur of 0.8% and ash of 15%. This Ministerial Decree is valid from November 1, 2021 until March 31, 2022.

Government Regulation No. 26/2022

On August 15, 2022, the Government issued Government Regulation No. 26/2022 related with Types and Tariffs for Types of Non-State Tax Revenue that apply to the Ministry of Energy and Mineral Resources, which among other regulates receipts from the use of natural mineral and coal resources as follows:

1. Fixed Contribution
 - IUP and IUPK Mineral and Coal Exploration amounted to Rp 30,000 per hectare/year.
 - IUP and IUPK Mineral and Coal Production Operations amounted to Rp 60,000 per hectare/year.
2. Contribution of production/royalty for Coal (*Open pit*) with calories at level as follows:

Tingkat kalori / Coal calory (GAR)	< 4200	4200 - 4500	> 5200
	5.0%	7.0%	9.5%
	6.0%	8.5%	11.5%
	8.0%	10.5%	13.5%

3. Contribution of production/royalty for Coal (*underground*) with calories at level as follows:

Tingkat kalori / Coal calory (GAR)	< 4200	4200 - 4500	> 5200
	4.0%	6.0%	8.5%
	5.0%	7.5%	10.5%
	7.0%	9.5%	12.5%

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Peraturan ini mulai berlaku efektif sejak tanggal 15 September 2022 atau 30 hari setelahnya. Perusahaan sebagai pemilik lisensi IUP akan terkena dampaknya dan akan memonitor perkembangan HBA bulanan.

Peraturan Pemerintah No. 15 /2022

Pada tanggal 11 April 2022, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 15/2022 terkait dengan perlakuan pajak dan pendapatan negara bukan pajak pada industri batubara dimana mengatur subjek dan pendapatan pajak sebagai berikut:

Nilai dari penjualan batubara ditentukan pada saat penjualan itu terjadi dan berdasarkan yang tertinggi antara:

- yang mana lebih rendah antara Harga Acuan Batubara yang ditentukan berdasarkan Regulasi Kementerian Energi dan Mineral Sumber Daya atau index harga jual (Indonesia Coal Index, Newcastle Export Index, Globalcoal dll.); or
- harga aktual dari penjualan yang seharusnya diterima oleh penjual.

Peraturan pemerintah ini efektif sejak tanggal 1 Januari 2023. Dampak dari peraturan ini telah diaplikasikan dan disajikan dalam rekonsiliasi antara pendapatan sebelum pajak (Catatan 19) pada laporan laba rugi interim.

Keputusan Menteri No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023

Pada tanggal 27 Februari 2023, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral telah mengeluarkan Keputusan Menteri No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan Untuk Penjualan Komoditas Batubara yang berisikan formula Harga Batubara Acuan untuk nilai kesetaraan kalori 6.322 kcal/kg, Harga Batubara Acuan I untuk nilai kesetaraan 5.200 kcal/kg, dan Harga Batubara Acuan II untuk nilai kesetaraan 4.200 kcal/kg serta peraturan ini berlaku pada tanggal penetapan.

**Perjanjian Kerjasama atas Daerah Pengembangan
dengan PT Dwima Intiga**

Pada tanggal 19 November 2008, AGM menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.397/Menhut-II/2008 mengenai pemberian ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk eksploitasi batubara dan sarana penunjangnya, meliputi area seluas 521,39 hektar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

This regulation starting effectively since September 15, 2022 or 30 days after. The Company as IUP Holder will get the impact and closely monitoring the progress of monthly HBA.

Government Regulation No. 15/2022

On 11 April 2022, the Government issued Government Regulation No. 15/2022, concerning the treatment of tax and/or non-tax state revenue in the coal mining sector, which regulates tax objects and incomes are as follows:

The values of coal mining product sales are to be determined at the time when the sale occurs based on the higher of:

- the lower of coal benchmark price (HBA) as stipulated by the MoEMR or coal price index (e.g. Indonesia Coal Index, Newcastle Export Index, Globalcoal etc.); or*
- the actual selling price that is supposed to be received by the seller.*

The effective of the Government Regulation is from January 1, 2023. The impact of the regulation has been applied and presented in the reconciliation between profit income taxes (Note 19) in the interim consolidated profit and loss.

Ministerial Decree No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023

On February 27, 2023, Ministry of Energy and Mineral Resources has issued Ministerial Decree No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023 related with Guidelines for the Determination of Benchmark Prices for Coal Commodity Sales which contains formula Coal Reference Price for equivalent calory value 6,322 kcal/kg, Coal Reference Price I for equivalent calory value 5,200 kcal/kg, and Coal Reference Price II for equivalent coal calory 4,200 kcal/kg and this regulation is effective as of the date of its issued.

**Cooperation Agreement of the Area of Interest with
PT Dwima Intiga**

On November 19, 2008, AGM received a Decree of the Minister of Forestry No. SK.397/ Menhut-II/2008 regarding the granting of permission to borrow and use the forest area for exploitation of coal and supporting facilities, covering an area of 521.39 hectares in the Regencies of Hulu Sungai Selatan and Tapin, Province of South Kalimantan, Indonesia.

**28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pada tanggal 15 Desember 2010, AGM menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK/693/Menhut-II/2010 mengenai pemberian ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk eksploitasi batubara dan sarana penunjangnya.

AGM diberikan ijin untuk melakukan eksploitasi batubara pada: i) 237 ha lahan yang telah diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri ("IUPHHK-HTI") kepada PT Dwima Intiga; ii) 172 hektar lahan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Ijin ini berlaku selama empat belas (14) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan PKP2B milik AGM atau ijin penggantinya.

Pada tanggal 30 November 2012, AGM menandatangani Kesepakatan Bersama dengan PT Dwima Intiga terkait kerjasama penggunaan jalan pada kawasan IUPHHK-HTI. Kerjasama ini berakhir hingga masa ijin dan pinjam pakai kawasan hutan AGM berakhir.

Pada tanggal 9 Juni 2017, AGM menerima Surat Keputusan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 55/1/PPKH/PMDN/2017 mengenai perpanjangan ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan operasi produksi batubara dan sarana penunjangnya. Terdapat perubahan luas area dari seluas 521,39 hektar menjadi 358,78 hektar. Surat Keputusan ini berlaku sampai tanggal 1 Juli 2029. Dengan berlakunya Surat Keputusan ini, Surat Keputusan Menteri Kehutanan di atas tanggal 19 November 2008 dinyatakan tidak berlaku.

Pada tanggal 12 Desember 2019, AGM menerima Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 687/Menhk/Setjen/PLA.0/9/2019 mengenai pemberian ijin pinjam kawasan hutan untuk kegiatan operasi produksi batubara meliputi area seluas 110,21 hektar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

Jaminan Pembangunan

Berdasarkan surat No. 660/373/DPUPR-BM/PP-AGM/IV/2022 pada tanggal 11 April 2022 terkait dengan perijinan pembangunan dan penetapan jaminan atas jaminan pembangunan tersebut senilai Rp 4,518,000,000. Pada tanggal 30 Juni 2023, jaminan tersebut disajikan dalam akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" (Catatan 15) pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Perjanjian Menyewakan Ruang Kantor

Pada tanggal 23 Februari 2021, Entitas Anak mengadakan perjanjian sub-sewa ruang kantor di Sahid Sudirman Center Lantai 56 (Unit C&D) seluas 637,6 m2 di Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta, 11220 dengan Tuan Daniel Suharya.

**28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (Continued)**

On December 15, 2010, AGM received a Decree of the Minister of Forestry No. SK/693/Menhut-II/2010 regarding the granting of permission to borrow and use of forest area for exploitation of coal and supporting facilities.

AGM was granted permission to exploit the following areas: i) 237 ha of land that was also granted Utilization of Timber License (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri or the "IUPHHK-HTI") to PT Dwima Intiga; ii) 172 hectares of land located in Regencies of Hulu Sungai Selatan and Tapin, Province of South Kalimantan. These licenses are valid for fourteen (14) years and can be extended in accordance with PKP2B owned by AGM or its successor license.

On November 30, 2012, AGM signed a Memorandum of Understanding with PT Dwima Intiga related to road utilization cooperation within the IUPHHK-HTI area. The cooperation will extend until AGM's permission to borrow and use of forest area is ended.

On June 9, 2017, AGM received a Decree of the Chairman of Investment Coordinating Board No. 55/1/PPKH/PMDN/2017 regarding the extension of permission to borrow and use the forest area for coal production operations and supporting facilities. The area was revised from 521.39 hectares to 358.78 hectares. This Decree is valid until July 1, 2029. Upon the effectivity of this Decree, the above Decree of the Minister of Forestry dated November 19, 2008 shall not be applicable.

On December 12, 2019, AGM received a Decree of the Minister of Environment and Forestry No. SK.687/Menhk/Setjen/PLA.0.9/2019 regarding the granting of permission to borrow and use the forest area for coal mining operating activities, covering an area of 110.21 hectares in the Regencies of Hulu Sungai Selatan and Tapin, Province of South Kalimantan, Indonesia.

Construction Guarantee

Based on letter No. 660/373/DPUPR-BM/PP-AGM/IV/2022 dated on April 11, 2022 related with the construction permission and guarantee for those construction amounted to Rp 4,518,000,000. As of June 30, 2023, that guarantee presented in the accounts "Other Non-Current Assets" (Note 15) in the interim consolidated statement of financial position.

Sub-lease agreement of Office Space

On February 23, 2021, Subsidiary entered into sub-lease agreement of office space in Sahid Sudirman Center 56th Floor (Unit C & D) of area 637.6 m2 at Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta, 11220 with Mr. Daniel Suharya.

28. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Jangka waktu sewa menyewa kembali ini berlaku selama tiga puluh enam (36) bulan terhitung sejak tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan 31 Januari 2024 dengan tarif Rp 207.000 per m² untuk periode 1 Februari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 dan Rp 230.000 per m² untuk periode 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Januari 2024.

Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023

Pada tanggal 12 Juli 2023, Presiden Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 tentang Penerimaan Devisa dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam yang mengatur tentang eksportir memiliki kewajiban menyimpan Devisa Pendapatan dari ekspor sumber daya alam minimum 30% dalam Sistem Keuangan di Indonesia dengan jangka waktu minimal 3 bulan. Sumber daya alam ekspor yang akan disimpan minimal transaksi USD 250.000 dan peraturan ini resmi diatur mulai tanggal 1 Agustus 2023 sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2019.

Keputusan Menteri No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023

Pada tanggal 11 Agustus 2023, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral telah mengeluarkan Keputusan Menteri No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan Untuk Penjualan Komoditas Batubara yang berisikan formula Harga Batubara Acuan untuk nilai kesetaraan kalori 6.322 kcal/kg, Harga Batubara Acuan I untuk nilai kesetaraan kalori 5.300 kcal/kg, Harga Batubara Acuan II untuk nilai kesetaraan kalori 4.100 kcal/kg dan Harga Batubara Acuan III untuk nilai kesetaraan 3.400 kcal/kg.

Peraturan ini berlaku pada tanggal penetapan serta menetapkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023 pada tanggal 27 Februari 2023 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

29. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca penambangan bagi pemegang IUP Eksplorasi dan IUP Operasi Produksi. Pemegang IUP Eksplorasi, antara lain, diharuskan memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

The sub-lease period is valid for thirty-six (36) months commencing from February 1, 2021 until January 31, 2024 with the rate of Rp 207,000 per sqm for the period February 1, 2021 to December 31, 2021 and Rp 230,000 per sqm for the period of January 1, 2022 to January 31, 2024.

Government Regulation No. 36 of 2023

On July 12, 2023, the President of Republic Indonesia has issued Government Regulation No. 36 of 2023 related with the Foreign Exchange Earnings from the Activities of Exploitation, Management, and/or Processing of Natural Resource which regulates about exporter have obligations to savings the Foreign Exchange Earnings from the natural resources export minimum of 30% in the Financial System in Indonesia with minimum of length 3 months. The export natural resources to be savings is minimum of USD 250,000 and this regulation was officially regulates starting on August 1, 2023 as replacement of Government Regulation No. 1 of 2019.

Government Regulation No.227.K/MB.01/MEM.B/2023

On August 11, 2023, Ministry of Energy and Mineral Resources has issued Ministerial Decree No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023 related with Guidelines for the Determination of Benchmark Prices for Coal Commodity Sales which contains formula Coal Reference Price for equivalent calory value 6,322 kcal/kg, Coal Reference Price I for equivalent calory value 5,300 kcal/kg, and Coal Reference Price II for equivalent coal calory 4,100 kcal/kg and Coal Reference Price III for equivalent coal calory 3,400 kcal/kg.

This regulation is effective as of the date its issued along stated Miniterial Decree No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023 dated on February 27, 2023 was revoked and not applicable anymore.

29. RECLAMATION AND MINE CLOSURE GUARANTEE

On December 20, 2010, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 78 Year 2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP Exploration and IUP Production Operation holders. An IUP Exploration holder, among others, is required to include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

**29. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG
(Lanjutan)**

Pemegang IUP Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, diharuskan untuk: (a) menyiapkan rencana reklamasi lima tahunan; (b) menyiapkan rencana pasca penambangan; (c) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi; dan (d) menyediakan jaminan pasca penambangan berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca penambangan tidak meniadakan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca penambangan.

Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa perusahaan pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Pada tanggal 3 Mei 2018, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 mengenai Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara, dan pada tanggal 7 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") mengenai pedoman pelaksanaan kaidah teknik pertambangan yang baik.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 menetapkan bahwa suatu perusahaan diisyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan reklamasi.

a. Jaminan Reklamasi

Berikut adalah rincian jaminan reklamasi yang ditempatkan pada bank swasta nasional (PT Bank CIMB Niaga Tbk.) dalam bentuk bank garansi pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 sebagai berikut: (dalam Rupiah nilai penuh).

**29. RECLAMATION AND MINE CLOSURE GUARANTEE
(Continued)**

An IUP Production Operation holder, among others, is required to: (a) prepare a five-year reclamation plan; (b) prepare a post-mining plan; (c) provide a reclamation guarantee, either in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision; and (d) provide a post-mining guarantee in the form of a time deposit placed in a state-owned bank.

The placement of reclamation and post-mining guarantees does not relieve the IUP holders from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

The transitional provisions in PP No. 78 clarified that the PKP2B holders are also required to comply with this regulation.

On May 3, 2018, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 26/2018 regarding Proper Mining Activities and Supervision in Mineral and Coal Mining Activities, and on May 7, 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") regarding guidelines for proper mining techniques and principles.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee, joint account or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

a. Reclamation Guarantees

Below are the details of reclamation guarantee placed in national private bank (PT Bank CIMB Niaga Tbk.) in the form of bank guarantee as of September 30, 2023 and December 31, 2022 as follows: (in Rupiah full amount).

29. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG
(Lanjutan)

29. RECLAMATION AND MINE CLOSURE GUARANTEE
(Continued)

Tahun/Year	Perusahaan/Company		AGM	
	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
	Jumlah penempatan/ Placed amount	Jumlah penempatan/ Placed amount	Jumlah penempatan/ Placed amount	Jumlah penempatan/ Placed amount
2006 - 2014	1,969,582,355	1,969,582,355	1,268,484,400	1,268,484,400
2015	1,442,829,482	1,442,829,482	517,513,600	517,513,600
2016	1,949,159,785	1,949,159,785	543,160,600	543,160,600
2017	1,585,564,261	1,585,564,261	1,536,547,900	1,536,547,900
2018	1,242,249,658	1,242,249,658	532,321,700	532,321,700
2019	3,435,288,161	3,435,288,161	240,443,300	240,443,300
2020	9,007,429,781	9,007,429,781	2,738,220,000	2,738,220,000
2021	8,129,627,986	8,129,627,986	4,736,940,100	4,736,940,100
2022	8,376,151,520	8,376,151,520	5,791,123,300	5,791,123,300
2023	8,728,734,921	-	8,627,752,000	-
Total	45,866,617,910	37,137,882,989	26,532,506,900	17,904,754,900

b. Jaminan Penutupan Tambang

Berikut adalah rincian jaminan penutupan tambang yang ditempatkan pada bank pemerintah (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.) dalam bentuk deposito berjangka pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 sebagai berikut: (dalam Rupiah nilai penuh).

b. Mine Closure Guarantees

Below are the details of mine closure guarantee placed in state-owned bank (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.) in the form of time deposit as of September 30, 2023 and December 31, 2022, as follows: (in Rupiah full amount).

Tahun/Year	Perusahaan/Company		AGM	
	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)
	Jumlah penempatan/ Placed amount	Jumlah penempatan/ Placed amount	Jumlah penempatan/ Placed amount	Jumlah penempatan/ Placed amount
2011 - 2016	972,231,043	972,231,043	-	-
2017	515,199,357	515,199,357	2,552,575,800	2,552,575,800
2018	639,844,363	639,844,363	7,576,693,300	7,576,693,300
2019	830,966,705	830,966,705	12,681,844,900	12,681,844,900
2020	955,611,710	955,611,710	17,705,962,065	17,705,962,065
2021	1,146,734,053	1,146,734,053	-	-
2022	1,321,237,061	1,321,237,061	-	-
2023	639,844,363	-	2,438,946,642	-
Total	7,021,668,655	6,381,824,292	42,956,022,707	40,517,076,065

30. INSTRUMEN KEUANGAN

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan pengukuran nilai wajar oleh tingkat hirarki pengukuran nilai wajar berikut:

1. Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
2. Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik penilaian dimana semua input yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Level 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik penilaian dimana semua input yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang dicatat tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/Unaudited)		31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/Audited)		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	86,879,913	86,879,913	87,540,447	87,540,447	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	63,319,629	63,319,629	62,407,365	62,407,365	Trade receivables
Piutang lain-lain	1,333,475	1,333,475	1,717,080	1,717,080	Other receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	1,455,878	1,455,878	Restricted cash
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	7,931,581	7,931,581	5,671,941	5,671,941	Mine reclamation and closure fund
Uang jaminan	82,891	82,891	75,231	75,231	Refundable deposits
Total Aset Keuangan	159,547,489	159,547,489	158,867,942	158,867,942	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	39,016,529	39,016,529	24,867,669	24,867,669	Trade payables
Beban masih harus dibayar	153,861,694	153,861,694	118,551,797	118,551,797	Accrued expenses
Pinjaman bank	6,111,471	6,111,471	8,075,872	8,075,872	Bank loans
Liabilitas sewa	119,416	119,416	193,559	193,559	Lease liabilities
Total Liabilitas Keuangan	199,109,110	199,109,110	151,688,897	151,688,897	Total Financial Liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang dividen mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan.
2. Nilai tercatat kas yang dibatasi penggunaannya, liabilitas sewa mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by of the following fair value measurement hierarchy:

1. Level 1: Fair values are measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
2. Level 2: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable either directly or indirectly.
3. Level 3: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The following table presents the carrying amounts and the estimated fair values of the financial instruments carried on the interim consolidated statements of financial position:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, accrued expenses and dividend payable reasonably approximate at their carrying values because they are short-term in nature that will be due within twelve (12) months.
2. The carrying amount of restricted cash, lease liabilities approximate at their fair values because of their interest rate floated from financial instruments depend on adjustment by the banks and financial institutions.

30. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

3. Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi rugi penurunan nilai.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga komoditas dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko dan meminimalkan dampak yang merugikan terhadap kinerja keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau catatan kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit antara 30 sampai dengan 45 hari dari tanggal penerbitan faktur. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan pengiriman semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

3. For other non-current financial assets that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, commodity price risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on the financial performance.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from credit granted to the customers.

The Group has policies in place to ensure that all sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or a good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. The Group may grant its customers credit terms from 30 to 45 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on the overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022 (Diaudit/ Audited)	
Kas di bank dan setara kas	86,861,715	87,514,869	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	63,319,629	62,407,365	Trade receivables
Piutang lain-lain - bersih	1,333,475	1,717,080	Other receivables - net
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	1,455,878	Restricted cash
Aset tidak lancar lainnya			Other non-current assets
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	7,931,581	5,671,941	Mine reclamation and closure fund
Uang jaminan	967,088	75,231	Refundable deposits
Total	160,413,488	158,842,364	Total

Analisis umur aset keuangan pada tanggal 30 September 2023 adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets as of September 30, 2023, was as follows:

	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired				Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total/ Total	
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Kas di bank dan setara kas	86,861,715	-	-	-	-	-	86,861,715	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha	55,106,677	8,060,071	152,881	-	-	-	63,319,629	Trade receivables
Piutang lain-lain	1,333,475	-	-	-	-	213,319	1,546,794	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya								Other non current assets
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	7,931,581	-	-	-	-	-	7,931,581	Mine reclamation and closure fund
Uang jaminan	967,088	-	-	-	-	-	967,088	Refundable deposits
Total	152,200,536	8,060,071	152,881	-	-	213,319	160,626,807	Total

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam mata uang asing, laporan posisi keuangan konsolidasian. Kelompok Usaha dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar Dolar AS.

Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko ini dengan menyepadankan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang asing terkait dan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Berdasarkan simulasi yang rasional, bila nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah mengalami pelemahan/penguatan sebesar 3%, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 akan menjadi lebih tinggi/lebih rendah sekitar USD 3.010.199 terutama akibat rugi/laba selisih kurs atas penjabaran kas dan bank, piutang usaha, dan utang usaha yang didenominasi dalam Rupiah.

Foreign Currency Risk

As a result of financial assets and liabilities denominated in foreign currencies, the Group's consolidated statement of financial position may be affected by changes in the US Dollar exchange rates.

The Group monitors and manages the risk by matching the foreign currency financial liabilities with relevant foreign currency assets and buying or selling foreign currencies when necessary.

Based on a sensible simulation, had the exchange rate of US Dollar against Rupiah depreciated/appreciated by 3%, with all other variables held constant, profit before tax for the nine-month period ended September 30, 2023, would have been higher/lower by approximately USD 3,010,199 mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and banks, trade receivables and trade payables denominated in Rupiah.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2023, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing (hanya dalam Rupiah) adalah sebagai berikut:

	Dalam Mata Uang Asli (Rp)/ In Original Currency (Rp)	Setara dalam USD/ Equivalent in USD
Aset Moneter		
Kas dan bank	361,318,292,846	23,271,821
Piutang usaha	469,996,985,808	30,271,608
Piutang lain-lain	12,077,504,614	777,889
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	123,145,726,606	7,931,581
Uang jaminan	15,015,008,288	967,088
Total Aset Moneter	981,553,518,162	63,219,987
Liabilitas Moneter		
Utang usaha	578,039,920,122	37,230,447
Beban masih harus dibayar	1,675,239,330,590	107,898,965
Total Liabilitas Moneter	2,253,279,250,712	145,129,412
Aset Moneter - Neto	(1,271,725,732,550)	(81,909,425)

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman bank. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha.

Berdasarkan simulasi yang rasional, bila suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah sebanyak 50 basis poin, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi sekitar USD 27.399, terutama akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah atas pinjaman yang dikenakan tingkat bunga mengambang.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara dunia sangat dipengaruhi dinamika pasokan dan permintaan global. Kelompok Usaha tidak melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi tersebut pada saat ini, namun dapat memutuskan untuk melakukannya di masa depan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

As of September 30, 2023, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currency (only in Rupiah) are as follows:

	Monetary Assets
	Cash and bank
	Trade receivables
	Other receivables
	Mine reclamation and closure fund
	Refundable deposits
Total Monetary Assets	
	Monetary Liabilities
	Trade payables
	Accrued expenses
Total Monetary Liabilities	
Monetary Assets - Net	

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk mainly arises from bank loans. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Based on a sensible simulation, had the interest rates of the loans been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before tax for the nine-month period ended September 30, 2023 would have been lower/higher by approximately USD 27,399 mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate loans.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is commodity traded on the world market. Global coal prices are significantly dependent on the dynamics of global supply and demand. The Group does not engage in hedging against such fluctuation but may decide to do so in the future.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan bank yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang terutama mencakup utang bank.

Tabel berikut menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2023, berdasarkan jumlah pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 5 Tahun/ 1 - 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	Total arus kas kontraktual/ Total contractual cash flows	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortized discount	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Utang usaha	39,016,529	-	-	39,016,529	-	39,016,529	Trade payables
Beban masih harus dibayar	153,861,694	-	-	153,861,694	-	153,861,694	Accrued expenses
Pinjaman bank	2,619,202	3,492,269	-	6,111,471	-	6,111,471	Bank loans
Liabilitas sewa	119,416	18,586	-	138,002	2,113	140,115	Lease liabilities
Total	195,616,841	3,510,855	-	199,127,696	2,113	199,129,809	Total

32. INFORMASI SEGMENT

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi yaitu pengoperasian tambang batubara. Seluruh aset non-keuangan Kelompok Usaha berada di Indonesia.

Informasi pendapatan berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 September/ September 30, 2022 Sembilan Bulan/ Nine-Month (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Tiongkok	496,906,797	293,491,499	China
India	162,178,473	198,138,479	India
Indonesia	151,568,492	117,213,104	Indonesia
Filipina	33,014,430	75,734,217	Philippines
Korea Selatan	8,222,165	25,675,027	South Korea
Kamboja	542,518	3,151,299	Cambodia
Thailand	4,088,463	6,945,675	Thailand
Malaysia	-	3,037,650	Malaysia
Total	856,521,338	723,386,950	Total

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and bank funds, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, mainly including bank loans.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of September 30, 2023 based on contractual undiscounted payments:

32. SEGMENT INFORMATION

As described in Note 2 to the consolidated financial statements, the Group is organized as one operating segment, operation of coal mines. All of the Group's non-financial assets are located in Indonesia.

The revenue information based on the location of customers is as follows:

**PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2023
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD THEN ENDED
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

34. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU / REVISI

Standar dan amandemen baru yang diterbitkan tersebut berlaku efektif dimulai dari atau setelah 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan"
- Amendemen PSAK 73, "Sewa tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik"

Standar dan amandemen baru yang diterbitkan tersebut berlaku efektif dimulai dari atau setelah 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperbolehkan:

- PSAK No. 74 - Kontrak Asuransi
- PSAK No. 74 (Amendemen) - Kontrak Asuransi tentang penerapan awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 - informasi komparatif

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Kelompok Usaha.

**34. NEW / REVISED ACCOUNTING STANDARDS
PRONOUNCEMENTS**

The following new standard and amendment issued that are effective for the period commencing from on or after January 1, 2024:

- *Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements on Non-Current Liabilities with Covenants"*
- *Amendments to PSAK 73 "Leases on Lease Liability in a sale and Leaseback"*

The following new standard and amendment issued that are effective for the period commencing from on or after January 1, 2025, but early adoption is permitted:

- *PSAK No. 74 - Insurance Contracts*
- *PSAK No. 74 (Amendment) - Insurance Contracts - Initial application of PSAK No. 74 and PSAK No. 71 Comparative Information*

The Group is evaluating the impact of these new and revised standards on the Group's interim consolidated financial statements.